

**PENGEMBANGAN MEDIA KOTAK PINTAR BERBASIS
COURSE REVIEW HORAY (CRH) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V**

SKRIPSI

Oleh :

YULIANA PUJIASTUTIK

NPM : 2086206019



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK IINDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2024

**PENGEMBANGAN MEDIA KOTAK PINTAR BERBASIS
COURSE REVIEW HORAY (CRH) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :

YULIANA PUJIASTUTIK

NPM : 2086206019

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2024

MOTTO:

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberanian tanpa kebersamaan.

Tidak ada kemudahan tanpa doa”. (Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua saya karena atas doa beliau saya dapat menyelesaikan dengan lancar, serta tak lupa kepada teman-teman saya yang memberikan dukungan dalam proses pengerjaan.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Yuliana Pujiastutik

NPM : 2086206019

Judul : Pengembangan Media Kotak Pintar Berbasis *Course Review*
Horay (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Kritis Peserta Didik Kelas V

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Intan Susetyo Kusumo Wardhani, M.Pd.

NIDN. 0724019301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Yuliana Pujiastutik

NPM : 2086206019

Judul : Pengembangan Media Kotak Pintar Berbasis *Course Review*
Horay (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
Peserta Didik Kelas V

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,
pada tanggal: 19 Juni 2024


Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.

NUPN: 9907006131

2. Sekretaris : Intan Susetyo Kusumo W., M.Pd.

NIDN: 0724019301



Mengesahkan,

Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.

NUPN: 9907006131



PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuliana Pujiastutik

NPM : 2086206019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan.

Trenggalek, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Yuliana Pujiastutik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi berjudul "Pengembangan Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Tanpa adanya arahan dan bimbingan skripsi ini tidak akan selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dilalui untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa adanya bimbingan dan arahan penelitian tentu tidak akan tersusun. Maka penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agus Budi Santosa, M.Pd. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan semangat, motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Intan Susetyo Kusumo Wardhani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberi motivasi, dorongan, petunjuk, bimbingan dan pengarahan dalam terwujudkannya skripsi ini.

4. Ibu Yovita Puspasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberi motivasi, dorongan, petunjuk, bimbingan dan membantu dalam menyempurnakan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Program Studi PGSD STKIP PGRI Trenggalek yang telah berkenan membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi banyak dukungan, motivasi, dan doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek angkatan 2020 yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini khususnya teman prodi PGSD.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Trenggalek, 10 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Judul: Pengembangan Media Kotak Pintar Berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V. Oleh : Yuliana Pujiastutik, NPM: 2086206019. Program Studi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Kotak Pintar Berbasis *Course Review Horay* (CRH)

Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir yang memiliki makna, didasarkan pada alasan, serta memiliki tujuan yang jelas dalam mengambil keputusan suatu permasalahan. Tetapi pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V masih rendah. Hal ini ditandai dengan peserta didik belum bisa memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang diketahui secara tepat karena waktu guru menerangkan materi belum bisa menangkap secara langsung dari yang diajarkan, belum mampu memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia karena setiap menjawab soal masih belum fokus ke jawaban, belum dapat menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka karena peserta didik belum memahami materi dengan jelas dan belum mampu memberikan langkah dan manfaat yang diambil dalam keanekaragaman hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka karena dalam pembelajaran peserta didik belum bisa menceritakan kembali secara runtut isi dari materi.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh pada tahun pelajaran 2023/2024 (2) Mengetahui desain media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V (3) Mengetahui kevalidan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V (4) Mengetahui penerapan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V (5) Mengetahui keefektifan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.

Jenis metode penelitian ini adalah *Research and Development* (RnD). Model pengembangan produk ini yaitu ADDIE. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* seluruh siswa kelas V yang sejumlah 63 peserta didik di SDN 1 Puru 10 peserta didik, SDN Wonokerto 15 peserta didik, SDN 1 Nglebo 15 peserta didik, dan SDN 2 Suruh 23 peserta didik. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, angket dan tes. Analisis data penelitian

menggunakan analisis data validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, normalitas, homogenitas, hipotesis, dan uji keefektifan.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kevalidan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V sudah layak untuk digunakan dan telah di validasi oleh para ahli. Hasil validasi ahli media sebesar 93,75% kategori “Sangat Valid”, validasi ahli materi sebesar 93,75% kategori “Sangat Valid”, dan validasi ahli bahasa sebesar 100% kategori “Sangat Valid”. Hasil rekapitulasi para ahli mendapatkan rata-rata persentase sebesar 95,83%, maka media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tergolong dalam kategori “Sangat Valid”. Hasil ahli praktisi sebesar 94,44% kategori “Sangat Valid”. Uji coba croduk dilakukan sebanyak dua tahap yaitu uji coba skala kecil dan skala lapangan. Uji skala kecil ada peningkatan rata-rata dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* setelah penggunaan media sebesar 36,1 atau 66,23%. Hasil angket respon siswa pada skala kecil keseluruhan mencapai 97,5% kategori “Sangat Menarik” dan angket respon guru pada skala kecil keseluruhan mencapai 95,83% kategori “Sangat Menarik”. Sedangkan uji skala lapangan ada peningkatan rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 21 atau 32,30%. Hasil angket respon siswa skala lapangan keseluruhan mencapai 98,805% kategori “Sangat Menarik” dan untuk skala lapangan keseluruhan mencapai 97,91% kategori “Sangat Menarik”. Hasil dari uji keefektifan yaitu 61,90% termasuk dalam kategori “Efektif”. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) sangat valid dan efektif digunakan setelah tahap validasi dan uji coba serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Cakupan dan Batasan Penelitian	13
1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Peneliti yang Relevan.....	54
2.3 Kerangka Berpikir.....	58
2.4 Rancangan Model	61
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	63
3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan	66
3.3 Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian dan Pengembangan.....	77
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	81
3.5 Teknik Analisis Data.....	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
4.1 Hasil Pengembangan Produk Awal.....	114
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	125
4.3 Hasil Penilaian/Validasi Pakar atau Praktisi.....	127
4.4 Hasil Uji Coba Produk	139
4.5 Diskusi/Kajian Produk Akhir.....	161
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	165
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	167
5.2 Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN.....	181

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	37
Tabel 2.2	Hasil Peneliti yang Relevan	54
Tabel 3.1	CP, TP, dan ATP	69
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	78
Table 3.3	Data Peserta Didik Kelas V	79
Tabel 3.4	Sampel Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024	81
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru	85
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Lenbar Observasi Peserta Didik	86
Tabel 3.7	Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Media	87
Tabel 3.8	Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Materi	88
Tabel 3.9	Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Bahasa	88
Tabel 3.10	Aspek Penilaian Angket Kelayakan Praktisi	89
Tabel 3.11	Kisi-Kisi Penilaian Angket Respon Guru	90
Tabel 3.12	Aspek Respon Peserta Didik	91
Tabel 3.13	Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Beripikir Kritis	92
Tabel 3.14	Skor Penilaian Skala <i>Likert</i>	94
Tabel 3.15	Kriteria Penilaian Angket Ahli	95
Tabel 3.16	Skor Penilaian Skala <i>Likert</i>	96
Tabel 3.17	Kriteria Angket Penilaian Praktisi	97
Tabel 3.18	Skor Penilaian Skala <i>Likert</i>	98
Tabel 3.19	Kriteria Penilaian Angket Respon Guru	99
Tabel 3.20	Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis	100
Tabel 3.21	Kategori Skor Kemampuan Berpikir Kritis	101
Tabel 3.22	Skor Penilaian Skala <i>Likert</i>	102
Tabel 3.23	Kriteria Penilaian Respon Peserta Didik	103
Tabel 3.24	Koefisien Korelasi Reliabilitas	106
Tabel 3.25	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	107
Tabel 3.26	Kriteria Daya Beda Soal	109
Tabel 3.27	Kategori Tafsiran <i>N-Gain</i>	112
Tabel 4.1	CP, TP, ATP	117
Tabel 4.2	Sketsa dan Kerangka Media Kotak Pintar Berbasis Course Review Horay (CRH)	121
Tebel 4.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis	125
Tabel 4.4	Hasil Reliabilitas Statistika	127
Tabel 4.5	Koefisien Korelasi Reliabilitas	127
Tabel 4.6	Hasil Penilaian Ahli Media	128

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.7	Kritik dan Saran Perbaikan Para Ahli	129
Tabel 4.8	Revisi Ahli Media	129
Tabel 4.9	Analisis Ahli media	130
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Ahli Materi	131
Tabel 4.11	Kritik dan saran Perbaikan Ahli	132
Tabel 4.12	Revisi Materi IPAS	132
Tabel 4.13	Analisis Ahli Materi	132
Tabel 4.14	Hasil Penilaian Ahli Bahasa	133
Tabel 4.15	Kritik dan saran Perbaikan Ahli Bahasa	134
Tabel 4.16	Analisis Ahli Bahasa	135
Tabel 4.17	Rekapitulasi Uji Ahli	136
Tabel 4.18	Hasil Penilaian Ahli Praktisi	136
Tabel 4.19	Kritik dan Saran Perbaikan Para Ahli Praktisi	138
Tabel 4.20	Analisis Ahli Praktisi	138
Tabel 4.21	Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	140
Tabel 4.22	Kategori Pemahaman Kemampuan Berpikir Kritis Uji Skala Kecil (<i>Pre-Test</i>)	140
Tabel 4.23	Kategori Pemahaman Kemampuan Berpikir Kritis Uji Skala Kecil (<i>Post-Test</i>)	141
Tabel 4.24	Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Skala Kecil	141
Tabel 4.25	Rekapitulasi Rentang Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Skala Kecil	142
Tabel 4.26	Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Skala Kecil	142
Tabel 4.27	Kritik dan Saran Peserta Didik Uji Skala Kecil	144
Tabel 4.28	Hasil Angket Respon Guru Uji Skala Kecil	144
Tabel 4.29	Kritik dan Saran Perbaikan Guru Uji Skala Kecil	145
Tabel 4.30	Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	146
Tabel 4.31	Kategori Pemahaman Kemampuan Berpikir Kritis Uji Skala Lapangan (<i>Pre-Test</i>)	146
Tabel 4.32	Kategori Pemahaman Kemampuan Berpikir Kritis Uji Skala Lapangan (<i>Post-Test</i>)	147
Tabel 4.33	Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Skala Lapangan	148
Tabel 4.34	Rekapitulasi Rentang Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Skala Lapangan	149
Tabel 4.35	Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Skala Lapangan	150
Tabel 4.36	Kritik dan Saran Peserta Didik Uji Skala Lapangan	151
Tabel 4.37	Hasil Angket Respon Guru Uji Skala Lapangan	152
Tabel 4.38	Kritik dan Saran Guru Uji Skala Lapangan	153

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.39	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal Soal	154
Tabel 4.40	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	154
Tabel 4.41	Kriteria Daya Beda Soal	155
Tabel 4.42	Hasil Uji Daya Beda Soal	156
Tabel 4.43	Hasil Uji Normlitas	157
Tabel 4.44	Hasil Uji Homogenitas	158
Tabel 4.45	Hasil Uji Hipotesis	159
Tabel 4.46	Kategori Tafsiran Efektifitas <i>N-Gain</i>	159
Tabel 4.47	Hasil Uji Efektifitas <i>N-Gain</i>	160

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	60
Gambar 2.2	Rancangan Produl	62
Gambar 3.1	Tahapan Model ADDIE	64
Gambar 3.2	Desain Produk	74

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lembar Persetujuan Judul	181
2	a. Tabulasi Nilai <i>Pre-Test</i> SDN 1 Puru (Skala Kecil)	182
	b. Tabulasi Nilai <i>Post-Test</i> SDN 1 Puru (Skala Kecil)	182
	c. Tabulasi Nilai <i>Pre-Test</i> SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	183
	d. Tabulasi Nilai <i>Post-Test</i> Wonokerto (Skala Lapangan)	183
	e. Tabulasi Nilai <i>Pre-Test</i> SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	184
	f. Tabulasi Nilai <i>Post-Test</i> SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	184
	g. Tabulasi Nilai <i>Pre-Test</i> SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	185
	h. Tabulasi Nilai <i>Post-Test</i> SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	185
3.	a. Modul Ajar	186
	b. Kisi-Kisi Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	203
	c. Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	216
	d. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	221
	e. Instrument Penilaian	222
4.	Hasil Analisis Instrument Test	223
5.	Hasil Uji SPSS Instrument Test	227
6.	Hasil Lembar Validasi Ahli Materi	231
7.	Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa	233
8.	Hasil Lembar Validasi Ahli Media	235
9.	Hasil Lembar Validasi Ahli Praktisi	237
10.	a. Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> SDN 1 Puru.(Skala Kecil)	240
	b. Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> SDN 1 Puru.(Skala Kecil)	252
	c. Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	264
	d. Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	276
	e. Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	288
	f. Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	300
	g. Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	312
	h. Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	324
11.	a. Hasil Angket Respon Peserta Didik SDN 1 Puru (Skala Kecil)	336
	b. Hasil Angket Respon Peserta Didik SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	342
	c. Hasil Angket Respon Peserta Didik SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	346
	d. Hasil Angket Respon Peserta Didik SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	352
12.	a. Hasil Angket Respon Guru SDN 1 Puru (Skala Kecil)	358

No.	Judul Lampiran	Halaman
	b. Hasil Angket Respon Guru SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	360
	c. Hasil Angket Respon Guru SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	262
	d. Hasil Angket Respon Guru SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	264
13.	a. Hasil Observasi SDN 1 Puru (Skala Kecil)	366
	b. Hasil Observasi SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	367
	c. Hasil Observasi SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	368
	d. Hasil Observasi SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	369
14.	a. Hasil Wawancara SDN 1 Puru (Skala Kecil)	370
	b. Hasil Wawancara SDN Wonokerto (Skala Lapangan)	371
	c. Hasil Wawancara SDN 2 Suruh (Skala Lapangan)	372
	d. Hasil Wawancara SDN 1 Nglebo (Skala Lapangan)	373
15.	a. Surat Izin Penelitian SDN 1 Puru	374
	b. Surat Balasan SDN 1 Puru	375
	c. Surat Izin Penelitian SDN Wonokerto	376
	d. Surat Balasan SDN Wonokerto	377
	e. Surat Izin Penelitian SDN 2 Suruh	378
	f. Surat Balasan SDN 2 Suruh	379
	g. Surat Izin Penelitian SDN 1 Nglebo	380
	h. Surat Balasan SDN 1 Nglebo	381
16.	Buku Bimbingan Skripsi	382
17.	Hasil Validasi Rujukan	283
18.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	395
19.	Daftar Riwayat Hidup	399

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum adalah sebagai panduan sistematis yang merinci rancangan serta susunan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Sebagai "ruh" dari pendidikan, kurikulum perlu dinilai secara inovatif, dinamis, dan rutin, sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan pihak yang menggunakan lulusan (Suryaman, 2020 : 13). Kini, di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan dalam era Revolusi Industri 4.0. Kurikulum ini difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Konsep Kurikulum Merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan suasana yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya secara optimal (Rahayu dkk., 2022 : 6314).

Dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD), salah satu perubahan yang terjadi adalah penyatuan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penyebab penggabungan ini adalah karena ingin mengembangkan kemampuan peserta didik SD untuk melihat suatu

hal secara menyeluruh, memperkuat pemikiran holistik terkait dengan lingkungan alam dan sosial, serta meningkatkan pemahaman terhadap Profil Pelajar Pancasila (Astuti, 2022 : 673). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada semester I, sementara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan pada semester II dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami lingkungan sekitar secara holistik dan memiliki kemampuan untuk mengelola baik lingkungan alam maupun sosial. Dalam konteks pengembangan berpikir kritis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, tugas guru menjadi semakin penting.

Pemerintah telah mendukung upaya ini melalui perancangan kurikulum merdeka untuk pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis diartikan sebagai suatu cara berpikir yang memiliki makna, didasarkan pada alasan, serta memiliki tujuan yang jelas dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan suatu permasalahan (Doang dkk., 2022 : 579). Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik pribadi peserta didik, pengalaman hidup, preferensi gaya belajar, dan peran gender. Semua faktor ini berkontribusi pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, menciptakan landasan internal yang unik untuk setiap individu dalam menghadapi situasi dan permasalahan dengan cara yang kritis dan berargumentasi (Liyanto, dkk., 2021 : 92). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik adalah pendekatan, metode strategi pembelajaran (Musthofa & Ali, 2021 : 135).

Kemampuan berpikir kritis juga terkait erat dengan kemampuan menggunakan penalaran logis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kecakapan dalam menerapkan metode tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, diperlukan usaha keras untuk secara kritis menilai setiap asumsi atau keyakinan dengan merujuk pada fakta dan konsekuensi logis yang timbul dari mereka (Fauzan dkk., 2021 : 13). Adapun indikator yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, dkk., (dalam Amalia, dkk., 2021 : 34) mengungkapkan kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam lima indikator yaitu: memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); membangun keterampilan dasar (*basic support*); membuat kesimpulan (*inferring*); memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*); dan mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Peserta didik diharapkan dapat memenuhi 5 indikator dari kemampuan berpikir kritis tersebut.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik memerlukan perhatian serius di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Proses berpikir secara mendalam dan aktif menjadi esensial untuk berpikir kritis, melibatkan analisis serta upaya mencari kebenaran atau dasar pengetahuan yang dapat diandalkan. Manfaat dari kemampuan berpikir kritis melibatkan dukungan jangka panjang terhadap peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar, sambil memberikan peluang bagi individu untuk menciptakan ide-ide kreatif (Aizikovitsh-Udi dalam Kurniawati & Ekayanti, 2020 : 110). Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menghadapi tantangan dengan kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)*, kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih menunjukkan tingkat yang rendah. Hasil dari laporan PISA menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari total 78 negara dengan skor 379 (Girsang, B., 2022 : 174). Data PISA yang telah disajikan mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang menguji kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah. Faktor penyebabnya mungkin terletak pada kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran di kelas. Kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka pun menjadi terhambat. Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran terlihat jelas, karena melalui kemampuan ini peserta didik dapat memahami, menguasai, dan menyimpulkan materi pelajaran dengan baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang optimal (Maslakhatunni'mah, dkk., 2019 : 180). Karena alasan tersebut, penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mengevaluasi informasi, menggali rasa ingin tahu, dan mengembangkan kreativitas dalam berpikir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh khususnya dengan guru kelas V, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah ditandai dengan peserta didik belum bisa memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang diketahui secara tepat karena waktu guru menerangkan materi belum bisa menangkap secara langsung dari yang diajarkan, belum mampu

memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia karena setiap menjawab soal masih belum fokus ke jawaban, belum dapat menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka karena peserta didik belum memahami materi dengan jelas dan belum mampu memberikan langkah dan manfaat yang diambil dalam keanekaragaman hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka karena dalam pembelajaran peserta didik belum bisa menceritakan kembali secara runtut isi dari materi. Selain itu, belum mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi, saat pembelajaran hanya memanfaatkan buku paket dan buku pendamping dalam menunjang proses pembelajaran. Belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk semangat belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V. Media pembelajaran kotak pintar dengan konsep *Course Review Horay* (CRH) menjadi solusi modern yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam kepada peserta didik. Dengan bentuk persegi dan dua bagian, media kotak pintar ini memungkinkan penyampaian pesan melalui gambar-gambar yang disajikan di dalamnya (Rahayuningsih dkk, 2019 : 13). Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan atmosfer kelas yang penuh semangat dan menyenangkan. Dalam model ini, peserta didik diharapkan untuk memberikan seruan positif seperti berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai ketika

berhasil menjawab dengan benar. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk merayakan keberhasilan individu, tetapi juga untuk menciptakan keterlibatan dan semangat belajar yang tinggi di antara peserta didik, menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan interaktif (Sugandi dkk., 2020 : 193). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu alat pembelajaran dalam bentuk kubus yang berisikan gambar, materi, soal, dan jawaban. Media ini mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, di mana setiap peserta didik yang menjawab dengan benar akan merayakan kesuksesan tersebut dengan berteriak "Horay". Selain aspek keceriaan tersebut, media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Pendapat ini mendapatkan dukungan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian saya saat ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain terkait dengan topik yang akan saya teliti, telah memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek-aspek tertentu yang akan dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian saya. Salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Afiana, 2023 dengan judul Pengembangan Media Kotak Pinter Aksara Jawa (Pirawa) Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Gondang 03 Kabupaten Batang. Dari hasil penelitian, menemukan bahwa media pembelajaran Kotak Pirawa mendapatkan penilaian layak dengan persentase

validasi ahli media sebesar 100% dan validasi ahli materi sebesar 95,7%, yang keduanya masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, media ini juga dianggap praktis dengan persentase 100% dalam kategori sangat baik. Analisis respon peserta didik melalui angket menunjukkan persentase positif sebesar 99%. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran Kotak Pirawa yang telah dikembangkan dinilai layak dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan Sukaryanti, 2023 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia Untuk Peserta didik Kelas IV SD. Hasil menggunakan media tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari persentase rata-rata hasil survei peserta didik. Pada tahap one-to-one, persentase mencapai 88,7%, sementara pada fase grup kecil mencapai 96,7%. Hasil pengembangan media ini untuk peserta didik kelas IV SD menunjukkan kemungkinan efek yang signifikan, diperoleh dari analisis persentase kemungkinan efek yang biasa pada soal tes peserta didik eksperimen mencapai 80,3%, yang termasuk dalam kategori aktual. Begitu juga penelitian Tirtoni, 2019 dengan judul Pengembangan Media *Smart Exploding Box* Berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan media ini dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN Ketajen I Sidoarjo menghasilkan rata-rata persentase capaian aktivitas peserta didik satu kelas yang sangat tinggi, mencapai 84% selama dua pertemuan dengan menitasi tujuh aspek pengamatan. Data dari Tes Kompetensi Bidang Kajian (TKBK) menunjukkan hasil sebesar 81,15, yang dapat

dikategorikan sebagai tuntas. Respon minat peserta didik terhadap media ini juga positif, terlihat pada pertemuan terakhir (pertemuan ke-2) dengan skor *attention* (perhatian) sebesar 17,5 (sangat baik), *confidence* (keyakinan) sebesar 11,0 (baik), *satisfaction* (kepuasan) sebesar 7,0 (cukup), dan *relevance* (keterkaitan) sebesar 8 (cukup). Dari hasil penelitian pengembangan ini, peneliti memberikan saran bahwa media pembelajaran *smart exploding box* berbasis *deep dialogue critical thinking* dapat efektif digunakan di sekolah, dan perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu adalah media pembelajaran ini akan mencakup gambar, soal, dan jawaban yang relevan dengan materi keanekaragaman hayati IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) Topik B (Indonesia Kaya Hayati) kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh, dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, melibatkan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, diharapkan minat mereka terhadap materi akan meningkat, dan kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di temukan beberapa masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Belum mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi.
2. Belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik.
3. Terdapat peserta didik belum bisa memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang diketahui secara tepat.
4. Terdapat peserta didik belum mampu memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.
5. Terdapat peserta didik belum dapat menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka.
6. Sebagian peserta didik belum mampu memberikan langkah dan manfaat yang diambil dalam keanekaragaman hayati.
7. Belum dikembangkannya media kotak pintar pada pembelajaran kelas V.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Peserta didik belum bisa memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang diketahui secara tepat.
2. Peserta didik belum mampu memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.

3. Peserta didik belum dapat menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka.
4. Peserta didik belum mampu memberikan langkah dan manfaat yang diambil dalam keanekaragaman hayati.
5. Penggunaan model dan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh pada tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana desain media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V?
3. Bagaimana kevalidan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V?
4. Bagaimana penerapan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V?
5. Bagaimana keefektifan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh pada tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui desain media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.
3. Untuk mengetahui kevalidan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.
4. Untuk mengetahui penerapan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.
5. Untuk mengetahui keefektifan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, salah satunya sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan praktisi pendidikan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan bantuan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH).

b. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Sehingga guru dapat mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi atau wawasan terkait media pembelajaran yang variatif di sekolah. Salah satunya media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH).

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.7 Cakupan dan Batasan Penelitian

Cakupan dan batasan pada penelitian ini yaitu dalam pembelajaran IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) Topik B (Indonesia Kaya Hayati) dengan materi keanekaragaman hayati. Media yang digunakan yaitu media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh. Indikator yang ingin dicapai yaitu: memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); membangun keterampilan dasar (*basic support*); membuat kesimpulan (*inferring*); memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*); dan mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Adapun spesifikasi media tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH).
2. Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) didesain dengan bentuk kubus 3 dimensi yang memunculkan materi keanekaragaman hayati saat kotak dibuka dengan cara ditarik kertasnya.
3. Bentuk media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) yakni:
 - a. Bentuk kubus.
 - b. Terdiri dari 2 kotak (kotak dua terdapat di dalam kotak pertama).

- c. Kotak pertama berukuran 40x40 cm.
 - d. Kotak kedua berukuran 35x35 cm.
 - e. Terdapat 2 tutup dan 8 sisi secara keseluruhan kotak.
4. Bahan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) sebagai berikut:
- a. Kotak pertama dan kedua dibuat dengan bahan triplek
 - b. Engsel dan baut
 - c. Sampul kotak menggunakan stiker dengan gambar hewan dan tumbuhan.
 - d. Penyajian materi menggunakan kertas HVS dan dipresmika.
5. Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) mencakup:
- a. Tata cara penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH)
 - b. Kotak pertama berisi materi pokok yang terdapat pada media yakni IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) Topik B (Indonesia Kaya Hayati) materi keanekaragaman hayati dan gambar yang berkaitan dengan materi.
 - c. Kotak kedua berisi 9 soal beserta jawaban.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan puncak dalam struktur kerangka pembelajaran karena mencakup seluruh aspek di dalamnya. Ruang lingkupnya melibatkan keseluruhan kerangka pembelajaran, memberikan landasan dasar atau filosofis yang mendalam dalam konteks pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan aspek operasional, alat, atau teknik yang diterapkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran, terdapat metode pembelajaran yang merinci langkah-langkah menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi utama dari tingkatan ini adalah menjelaskan keterkaitan antar elemen dalam kerangka pembelajaran. Model pembelajaran sendiri dapat dianggap sebagai suatu desain pembelajaran yang memiliki karakteristik tertentu, urutan logis, serta pengaturan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Asyafah, 2019 : 22).

Pengertian model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu kerangka atau bingkai yang mencakup penerapan pendekatan, prosedur, strategi,

metode, dan teknik pembelajaran dari tahap perencanaan hingga tahap pasca pembelajaran. Model pembelajaran menjadi suatu panduan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien (Kemp dalam Khoerunnisa dkk., 2020 : 2). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang diterapkan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik. Artinya, model ini merupakan kombinasi elemen-elemen pembelajaran yang bekerja secara terintegrasi untuk menciptakan efek belajar pada peserta didik (Kemp, Dick dan Carey dalam Khoerunnisa dkk., 2020 : 2).

Model pembelajaran adalah suatu struktur konseptual yang memberikan panduan sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan tujuan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, model ini memberikan gambaran terorganisir untuk memandu pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Eka Kurniasih dalam Sentosa, A., & Norsandi, D. 2022 : 127). Model pembelajaran merupakan teori belajar yang komprehensif dan berfungsi sebagai landasan pemikiran dalam menentukan suatu pendekatan pembelajaran. Sebagai contoh, dapat disebut model behaviorism yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov (Dra. Indrawati dalam Sentosa, A., & Norsandi, D. 2022 : 127).

Definisi mengenai model pembelajaran di atas dapat disimpulkan sebagai serangkaian prosedur untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu langkah yang

diperlukan untuk mengelola kelas sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis melalui diskusi antar peserta didik maupun dengan guru. Penerapan model pembelajaran oleh seorang guru memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik agar tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif terlibat dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

2.1.1.2 Macam–Macam Model Pembelajaran

Pada model pembelajaran langsung diperlukan lingkungan yang dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat fokus pada materi yang sedang disampaikan. Ada beberapa macam-macam model pembelajaran menurut Buchori dkk., (2021 : 282-283) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya:

1. Model pembelajaran langsung, juga dikenal sebagai pembelajaran ekspositori, adalah suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara verbal. Model ini berkembang dari teori pembiasaan perilaku dan melibatkan empat fase belajar, yakni fase perhatian, fase retensi, fase produksi, dan fase motivasi.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Mereka diminta untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, mempromosikan kerjasama dan interaksi antaranggota kelompok.
3. Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dan merelasikannya dalam konteks

kehidupan sosial. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk mandiri dalam masyarakat dan mendorong refleksi terhadap pembelajaran mereka.

4. Model pembelajaran bermain peran (*role playing*) adalah strategi pembelajaran yang terkait dengan simulasi peristiwa-peristiwa sejarah, geografi, dan ekonomi. Peserta didik diminta untuk mengambil peran tertentu dan berinteraksi dalam situasi atau konteks tertentu untuk memahami dan menghayati materi pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam.

Selain dari Buchori, terdapat pendapat lain dari Aisa, S., dkk., (2021 : 316-319) mengenai macam-macam model pembelajaran antara lain:

- a. Model pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk menjalin hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk berbagi pendapat atau ide dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan tim ahli dan tim awal, di mana setiap anggota tim ahli memiliki tanggung jawab untuk membagikan dan mengajarkan informasi tertentu kepada anggota tim awal.
- d. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peran aktif peserta didik sebagai

pembelajar. Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan otentik atau relevan yang memerlukan pemecahan dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya atau diperoleh dari sumber-sumber lainnya.

Sementara itu, menurut Jannah (2019 : 38) macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain:

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini membawa makna bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas tugas kelompoknya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari pemisahan antara satu peserta didik dengan peserta didik lain dalam kelompok, sehingga terjadi saling memberi dan menerima informasi di antara anggota kelompok.
- c. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) termasuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini melibatkan penggunaan kotak yang berisi soal-soal dengan nomor untuk menguji pemahaman konsep peserta didik. Peserta didik diminta untuk menuliskan jawaban mereka dalam kotak tersebut sebagai suatu bentuk evaluasi terhadap pemahaman mereka.

2.2.1 Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dirancang sebagai suatu strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui kegiatan yang menghibur. Dalam desain kelas ini, pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat bermain sambil belajar. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan mereka yang dapat menjawab dengan benar diizinkan untuk berteriak "horay" atau menggunakan yel-yel mereka. Melalui implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan suasana yang menyenangkan, tanpa tekanan berlebihan, sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai dengan nilai yang tinggi. Model ini menekankan kerjasama antar peserta didik dan kelompok, menciptakan atmosfer positif di dalam kelas, di mana setiap kelompok yang berhasil mendapatkan jawaban benar dapat merayakan keberhasilan mereka dengan teriakan "hore" (Lapatta,J., dkk., 2015 : 168). Tidak hanya itu, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta memfasilitasi pengingatan konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Dalam pendekatan ini, pemberian pengetahuan lebih banyak berfokus pada peserta didik, menempatkan mereka sebagai pusat aktivitas pembelajaran.

Guru berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan model pembelajaran *Course Review Horay*

(CRH) menciptakan suasana kelas yang penuh semangat dan menyenangkan. Setiap peserta didik yang menjawab dengan benar diwajibkan untuk merayakan dengan berteriak "hore" atau menggunakan yel-yel lain yang disukai (Sugandi dkk., 2020 : 193). Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memiliki struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang mempromosikan sikap ketergantungan positif di antara peserta didik. Pendekatan ini juga mendorong penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti peraturan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan. Implementasi model ini secara tidak langsung melatih pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan adanya kewajiban bagi peserta didik untuk berteriak "Hore!" atau menyanyikan yel-yel kelompok mereka saat berhasil menjawab pertanyaan dengan benar (Putra, 2019 : 321). Melalui pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), diharapkan peserta didik dapat terlatih dalam menyelesaikan masalah melalui pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang ceria dan menghibur, di mana peserta didik diajak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Konsep ini melibatkan pemahaman materi melalui penggunaan kotak yang berisi soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawaban. Peserta didik yang pertama kali mendapatkan tanda benar diwajibkan

untuk merayakannya dengan berteriak "hore!" atau menggunakan yel-yel meriah. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan suasana pembelajaran yang positif dan menggairahkan.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berusaha menguji pemahaman peserta didik dengan cara membagi mereka ke dalam kelompok kecil yang bersaing untuk meraih poin sebanyak-banyaknya melalui jawaban benar terhadap pertanyaan acak dari guru. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir lebih cepat dan terstimulasi secara internal melalui motivasi pribadi. Dalam model ini, pembelajaran dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif, yang mendorong terbentuknya sikap ketergantungan positif di antara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan bekerjasama antar kelompok.

Model pembelajaran ini memiliki beberapa ciri, di antaranya adalah pengembangan aktivitas berpikir, penumbuhan perilaku sosial positif melalui diskusi dan kerja kelompok, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik.

Menurut Octavia (dalam Anisa, T., & Zulfan, Z. 2022 : 205) ciri-ciri model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) antara lain:

1. Penghargaan kelompok.
2. Pertanggungjawaban individu.
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil.

Sementara itu, menurut Prihatin, J., & Astuti, P. (2017 : 44) ciri-ciri dari model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) melibatkan penggunaan kartu *Course Review Horay* yang terdiri dari 9, 16, atau 25 kotak, disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap kotak digunakan untuk mencatat jawaban peserta didik terhadap soal yang diberikan oleh guru, yang bertujuan untuk menguji pemahaman mereka. Ketika peserta didik berhasil menjawab 3 soal dengan benar secara vertikal, horizontal, atau diagonal, mereka akan merespons dengan berteriak "horay".

Menurut Sari, S. Y. (2022: 918), model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang mendorong terbentuknya ketergantungan positif antar peserta didik. Model ini juga mempromosikan sikap penerimaan terhadap perbedaan individu dan dapat mengembangkan keterampilan serta interaksi dalam kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran CRH mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Terdapat sesi tanya jawab untuk memantapkan pemahaman materi yang telah diajarkan.
2. Peserta didik atau kelompok menuliskan nomor secara sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak.
3. Pembacaan soal dilakukan secara acak, dan kelompok yang bersangkutan menjawab pertanyaan tersebut.
4. Pemberian skor diikuti dengan seruan yel seperti "hore" atau bentuk pemberian reward lainnya sebagai pengakuan atas pencapaian peserta didik atau kelompok.

2.1.2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan pendekatan inovatif yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses evaluasi dan perbaikan kursus. Menurut Suprijono (dalam Mediatati & Suryaningsih, 2017: 114), langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan model pembelajaran CRH meliputi:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Awal pembelajaran dimulai dengan guru memberikan orientasi mengenai tujuan pembelajaran, yakni pemahaman tentang energi panas dan energi bunyi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik telah dijelaskan oleh guru sejak awal pembelajaran untuk memberikan arah pada kegiatan belajar.

2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.

Tahap inti pembelajaran atau tahap eksplorasi, guru melakukan demonstrasi atau penyajian materi. Materi disampaikan dengan menggunakan media sebagai pendukung awal untuk membangun konsep dan teori bagi peserta didik. Pemakaian video pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan menghindari kejenuhan.

3. Memberikan kesempatan peserta didik tanya jawab.

Setelah penyampaian materi, pada akhir tahap inti atau eksplorasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan jawaban. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan pemahaman dan konsep yang telah dimiliki peserta didik.

4. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 di buku tulis sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.

Tahap inti selanjutnya adalah elaborasi, di mana peserta didik dikelompokkan. Setiap kelompok diminta untuk membuat kotak pada buku tulis dengan pola tertentu. Setelah pembuatan kotak selesai, guru meminta untuk memberikan nomor secara acak pada kotak-kotak tersebut.

5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).

Guru kemudian membacakan soal secara acak dan setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Setelah kelompok selesai menjawab, guru membacakan jawaban dengan pembahasan yang diperlukan. Kelompok yang menjawab dengan benar memberikan tanda benar pada kotak (v), sedangkan jawaban yang salah diberi tanda silang (x).

6. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (v) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.

Jika jawaban benar membentuk pola vertikal, horizontal, atau diagonal, kelompok tersebut berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya sebagai bentuk apresiasi.

7. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

Penilaian dilakukan dengan menghitung jumlah kelompok yang berteriak "horay" berdasarkan jumlah jawaban benar yang membentuk pola. Dua kelompok terbaik diumumkan sebagai pemenang dalam permainan Course Review Horay (CRH) pada setiap pertemuan.

8. Penutup

Tahap penutup, guru bersama peserta didik membuat rangkuman atas materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap peserta didik untuk menguji pemahaman konsep secara individu, dan soal evaluasi dikumpulkan kembali kepada guru setelah selesai.

Adapun menurut Supriyono (dalam Sugandi, ddk., 2020 : 193) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) antara lain:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
4. Guru meminta peserta didik membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan.
5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan.
7. Peserta didik memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel - yelnya.

8. Guru menghitung nilai peserta didik, dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!” dan
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Selain dari kedua pendapat di atas terdapat pendapat lain dari Purnomo, B. 2018 : 6) mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman peserta didik disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, peserta didik memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel - yelnya.
8. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
9. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau banyak memperoleh horay.

10. Penutup.

Oleh karena itu, dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), dapat disimpulkan bahwa model ini bertujuan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa setiap pendapat yang mereka sampaikan dihargai dan dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Selain itu, melalui model ini, guru dapat lebih baik memahami dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2.3.1 Materi Keanekaragaman Hayati Bab 6 Topik B

Pengembangan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) difokuskan pada materi keanekaragaman hayati dalam kelas V, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Materi ini terkait dengan Bab 6 mengenai kekayaan alam Indonesia, dengan subtopik B yang membahas keanekaragaman hayati. Referensi yang mencatatkan informasi ini adalah karya Ghaniem, Amalia F., dkk., (2021 : 170-176). Dengan demikian, media ini dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran yang menggali pemahaman peserta didik mengenai keanekaragaman hayati di Indonesia.

2.1.3.1 Keanekaragam Hayati

Indonesia, sebagai negara yang terkenal dengan keanekaragaman hayatinya, memperoleh reputasi tersebut karena karakteristiknya sebagai negara kepulauan. Keunikan geografis ini menciptakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal bagi berbagai jenis flora dan fauna, baik di darat maupun di perairan. Selain itu,

keberagaman di Indonesia tidak hanya mencakup keanekaragaman hayati, tetapi juga melibatkan berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah ini. Dalam konteks keanekaragaman hayati, kita dapat memahaminya melalui konsep keanekaragaman genetik, jenis (spesies), dan ekosistem. Mari kita bersama-sama menjelajahi dan memahami ketiga aspek keanekaragaman ini.

Keanekaragaman Hayati Amatilah gambar di bawah ini! Makhluk hidup apa saja yang kalian temukan? Di mana saja mereka bisa hidup?

Berbagai jenis makhluk hidup yang ditemui menunjukkan keberagaman jenis, yang juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk hidup di berbagai lingkungan. Fenomena ini mencerminkan keanekaragaman ekosistem. Namun, bagaimana dengan keanekaragaman genetik? Mari perhatikan teman-teman sekelas. Meskipun kita semua termasuk dalam satu jenis makhluk hidup, yaitu manusia, namun setiap individu memiliki perbedaan yang mencolok. Perbedaan ini mencakup warna kulit, tipe rambut, dan ciri fisik lainnya. Dalam satu keluarga pun, variasi tersebut dapat ditemukan. Hal ini dikenal sebagai keanekaragaman genetik, di mana perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh keberadaan gen, yaitu pembawa sifat. Gen inilah yang menjadi penyebab munculnya beragam sifat manusia, termasuk sifat fisik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

2.1.3.2 Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga wilayah utama, yaitu wilayah Indonesia Barat (Asiatis), tengah, dan Timur (Australis). Wilayah tengah juga dikenal sebagai wilayah peralihan yang

memiliki karakteristik khusus. Wilayah Timur menunjukkan kemiripan dengan flora dan fauna di Australia, sementara wilayah Barat memiliki kesamaan dengan flora dan fauna di Asia. Adapun wilayah Barat memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Asia.

a. Flora di Indonesia Barat

Wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga floranya beraneka ragam. Pada wilayah ini terdapat hutan lebat yang ditumbuhi tanaman, seperti meranti, keruing, rotan, dan jati yang bisa dijadikan kayu pertukangan. Selain itu, ada tanaman kemuning, hutan bakau, dan rawa gambut.

b. Fauna di Indonesia Barat

Mamalia: umumnya memiliki karakteristik berbadan besar, seperti gajah, badak, rusa, banteng, kerbau, dan sebagainya. Terdapat juga berbagai primata, seperti bekantan, owa jawa, dan orang utan. Reptil: ular, kadal, biawak, buaya, dan sebagainya. Burung: burung hantu, elang, merak, dan sebagainya. Ikan: berbagai macam ikan tawar, seperti pesut mahakam, ikan arwana, dan sebagainya.

c. Flora di Indonesia Tengah

Curah hujan yang rendah dan relatif kering membuat flora di wilayah ini didominasi oleh stepa tropis dan sabana. Contoh flora tipe peralihan, antara lain anggrek, cengkeh, cendana, pala, dan eboni. Flora di daerah pantai akan mirip dengan flora di wilayah Timur sedangkan flora di gurun memiliki kemiripan dengan yang ada di Kalimantan. Fauna di Indonesia Tengah jumlahnya tidak sebanyak wilayah Barat dan Timur.

Mamalia: anoa, babi rusa, monyet hitam, kuskus, tarsius, dan sebagainya.

Reptil: komodo, buaya, biawak, ular, dan sebagainya.

Burung: maleo, kakatua, nuri, rangkong, dan sebagainya

d. Flora di Indonesia Timur

Didominasi oleh hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan bakau di daerah pesisir. Contohnya, matoa, pohon sagu, ficus, jati, merbau, dan sebagainya. Fauna di Indonesia Timur Memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamalianya berkantong.

Mamalia: kuskus, kanguru, walabi, landak irian, dan kelelawar.

Reptil: kadal, buaya, biawak, ular, dan sebagainya.

Burung: cendrawasih, kasuari, nuri, maleo, dan sebagainya.

2.1.3.3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pastinya, penduduk cenderung menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Keanekaragaman yang dimiliki setiap wilayah di Indonesia menghasilkan beragam pemanfaatan secara tradisional. Berikut beberapa cara pemanfaatan sumber daya alam:

a. Sebagai Sumber Bahan Pangan

Kita memiliki banyak bumbu, seperti lada, jahe, bawang, lengkuas, kunyit, serai, aneka cabe, dan masih banyak lagi. Bumbu ini membuat olahan masakan nusantara menjadi beragam dan lezat.

b. Sebagai Obat-Obatan

Banyak obat-obatan yang dibuat dari berbagai jenis hewan atau tumbuhan, di antaranya: cacing untuk membuat obat tifus, kulit buah kina untuk obat

antimalaria, kumis kucing untuk mengobati infeksi saluran kencing, kayu putih sebagai bahan dasar minyak kayu putih.

c. Bahan Kosmetik

Tumbuh-tumbuhan juga bisa dijadikan bahan-bahan kosmetik dan perawatan tubuh, seperti lidah buaya untuk penyubur rambut. Serai bisa diolah menjadi lotion atau minyak untuk mengusir nyamuk.

d. Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

Tahukah kalian bahwa selain dari kapas, pakaian juga bisa dibuat dari serat nanas, serat pisang, dan eceng gondok? Indonesia memiliki banyak bahan alam yang bisa diolah menjadi bahan untuk membuat pakaian. Tidak hanya itu, perkakas dan bahan bangunan juga dapat dihasilkan dari kayu, rotan, atau bambu. Dengan mengeksplorasi cara penduduk setempat memanfaatkan keberagaman hayati, dapat membuka peluang baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan sektor ekonomi seperti industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan peternakan.

2.4.1 Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.4.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan respons terhadap informasi atau situasi secara rasional dan objektif. Proses berpikir kritis melibatkan pemecahan masalah, pertimbangan terhadap berbagai sudut pandang, serta keputusan yang didasarkan pada informasi yang tersedia. Berpikir kritis melibatkan penalaran, refleksi, tanggung jawab, dan keahlian dalam berpikir. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis

juga mencakup keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan mengembangkan potensi mereka (Hidayat dkk., 2019 : 516). Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan logis yang terfokus pada proses pengambilan keputusan mengenai kepercayaan atau tindakan yang akan diambil (Sulistiyorini & Napfiah, 2019 : 280). Berpikir kritis melibatkan komponen-komponen seperti kemampuan menganalisis argumen, menyusun kesimpulan dengan menggunakan alasan yang bersifat induktif dan deduktif, melakukan evaluasi, serta mengambil keputusan. Tidak hanya itu, pemikir kritis tidak hanya mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan logika yang benar, melainkan juga memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kritis melibatkan proses analisis, evaluasi, dan interpretasi informasi secara obyektif dan rasional. Berpikir kritis adalah bentuk pemikiran reflektif dan logis yang berfokus pada pengambilan keputusan dan keyakinan pribadi. Melalui kemampuan ini, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, mandiri, dan efektivitas dalam menghadapi tantangan serta membuat keputusan yang cerdas (Ennis dalam Widodo, S., dkk., 2019 : 1). Berpikir kritis membantu seseorang menjadi pemikir yang lebih cerdas, mandiri, dan efektif dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan yang baik. Kemampuan berpikir dapat diartikan sebagai proses kognitif yang membimbing individu dalam merangkai kerangka berpikir, memecahnya menjadi elemen-elemen yang relevan dengan dunia nyata. Seseorang memanfaatkan berpikir kritis dalam rangka kegiatan mental seperti mengenali inti permasalahan dan asumsi dalam suatu argumen, menarik

kesimpulan yang akurat dari data yang ada, membuat inferensi dari informasi atau data yang disajikan, serta menafsirkan kebenaran dari suatu kesimpulan (Baker dalam Widodo, S., dkk., 2019 : 1).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu keterampilan krusial yang memungkinkan individu untuk secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi. Manfaat yang diberikan oleh kemampuan berpikir kritis sangat signifikan bagi peserta didik. Dengan mengasah kemampuan ini, peserta didik dapat belajar untuk memproses informasi dengan lebih teliti, membuat keputusan yang lebih bijak, mengatasi masalah dengan lebih efisien, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai isu. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan pemikir yang lebih kritis, suatu persiapan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

2.1.4.2 Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Karakteristik berpikir kritis mencakup beberapa aspek yang mendukung pengembangan pemikiran yang lebih analitis dan obyektif. Keterampilan mengevaluasi informasi dengan kritis juga merupakan elemen krusial, memampukan seseorang untuk membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak. Menurut Emily R. Lai (dalam Lestari, 2019 : 10) berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu di antaranya:

1. Menganalisis argumen, klaim, atau bukti

2. Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
3. Menilai atau mengevaluasi
4. Membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Selain menurut Emily R. Lai pendapat lain dari Perkin (dalam Inggriyani, F., & Fazriyah, N. 2018 : 32) mengenai karakteristik berpikir kritis antara lain:

1. Bertujuan untuk mencapai evaluasi kritis terhadap apa yang akan kita terima atau lakukan dengan dasar-dasar logis.
2. Menggunakan standar evaluasi sebagai hasil dari berpikir kritis dan pengambilan keputusan.
3. Mengimplementasikan berbagai strategi yang terstruktur dan memberikan justifikasi untuk menetapkan serta menerapkan standar.
4. Menelusuri dan mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai bukti yang mendukung suatu evaluasi.

Sementara itu, menurut Facione (dalam Widodo, S., dkk., 2019 : 2) mengenai kemampuan berpikir kritis antara lain:

1. Menjelaskan dengan jelas esensi dari masalah yang dihadapi.
2. Berupaya menemukan informasi yang memiliki relevansi dengan situasi yang dihadapi.
3. Memilih dan menerapkan kriteria secara logis dan rasional.
4. Melakukan penyelesaian secara bertahap terhadap masalah yang bersifat kompleks.
5. Fokus pada inti dari masalah yang sedang dihadapi.
6. Tetap gigih dan bertahan meskipun dihadapkan pada kesulitan.

7. Memperlihatkan kewaspadaan dalam mempertimbangkan faktor subjektif dan kondisi yang ada.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis menjadi dasar intelektual yang sangat esensial dalam mengembangkan pemikiran yang kokoh, membuat keputusan yang cerdas, dan melakukan penilaian yang mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Di tengah kompleksitas dunia modern, berpikir kritis menjadi alat yang sangat berharga untuk membantu individu memahami, mengevaluasi, dan merespons informasi dengan cara yang lebih rasional dan logis.

2.1.4.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Adapun indikator yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (dalam Amalia, dkk., 2021 : 34) dikelompokkan ke dalam lima indikator diantaranya:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*);
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*);
3. Membuat kesimpulan (*inferring*);
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*);
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Sementara itu, menurut Komalasari (dalam Farisi, A., dkk., 2017 : 284) indikator berpikir kritis antara lain:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)

3. Membuat inferensi (*inferring*)
4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

Pendapat lain dari Maulana (dalam Puspita, L., & Putri, R. A. 2020 : 83)

mengenai indikator berpikir kritis yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana;
2. Membangun keterampilan dasar;
3. Menyimpulkan;
4. Memberikan penjelasan lanjut;
5. Mengatur strategi dan taktik

Kesimpulan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat memahami masalah yang ditunjukkan dengan menuliskan apa yang diketahui. b. Peserta didik dapat menjelaskan secara sederhana tentang konsep yang ditanyakan soal dengan tepat.
2.	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal. b. Peserta didik dapat memilah dan menyebutkan informasi dengan tepat dan memberikan penjelasan yang tepat.
3.	Membuat kesimpulan (<i>inferring</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat.

No.	Indikator	Deskripsi
		b. Peserta didik dapat menjelaskan keanekaragaman hayati dari menarik kesimpulan yang didapat.
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advance clarification</i>)	a. Peserta didik dapat menjelaskan lebih lanjut tentang keanekaragaman hayati dengan menggabungkan semua informasi yang didapat. b. Dengan menggabungkan semua informasi disekitar dapat mencerikan keanekaragaman hayati disekitar.
5.	Mengatur strategi dan taktik (strategy and tacties).	a. Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan benar. b. Peserta didik dalam menjabarkan dapat memilah keanekaragaman hayati disekitar.

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

2.5.1 Media Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti "medium," secara harfiah berarti 'perantara,' 'penengah,' dan 'pengantar.' Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan untuk mendorong proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, serta kemauan peserta didik, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif selama proses belajar mengajar (Zainiyati dalam Akbar, M. R., dkk., 2021 : 48). Media pembelajaran adalah untuk memberikan

batasan mengenai media yang bertujuan sebagai saluran menyampaikan informasi dan pesan (AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Rahmi & Samsudi, 2020 : 356). Media pembelajaran mencakup segala elemen, baik itu manusia, benda, atau lingkungan sekitar, yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan selama proses pembelajaran. Fungsinya adalah untuk merangsang minat, perhatian, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar, dengan tujuan akhir mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Karsono dalam Faqih, 2020 : 29). Media pembelajaran merupakan sarana atau perangkat yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi tertentu melalui proses transfer ilmu pengetahuan, dengan dukungan dari media khusus sebagai alat bantu (Herminingsih, dkk., 2022 : 81).

Secara umum, media tidak hanya terbatas pada bentuk komunikasi yang sedang tren pada saat ini, tetapi juga melibatkan alat-alat sederhana seperti fotografi, slide, diagram, dan bagan yang disusun oleh pendidik, serta objek nyata atau kunjungan di luar sekolah. Namun, dalam pengertian yang lebih spesifik, media pembelajaran mencakup alat-alat yang dapat digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran, baik dalam arti luas maupun sempit, merupakan alat bantu yang sangat berharga bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar (Dina Indriana dalam Khoirina, A., & Arsanti, M. 2022 : 993).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu entitas fisik atau teknis dalam konteks pendidikan, yang berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik untuk lebih mudah menyampaikan

materi pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang atau diformulasikan secara cermat.

2.1.5.2 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang diterapkan dalam proses pendidikan dengan maksud membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Menurut Heinich and Molenda (dalam Fitriansyah, dkk., 2019 : 210) secara garis besar terdapat enam macam dari media pembelajaran antara lain:

1. Teks, sebagai elemen fundamental untuk menyampaikan informasi dengan berbagai jenis dan bentuk tulisan, dirancang untuk menarik perhatian dalam penyampaian informasi.
2. Media Audio, berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dengan memberikan daya tarik tambahan melalui elemen audio, seperti suara latar, musik, atau rekaman suara.
3. Media Visual, merujuk pada alat yang memberikan rangsangan visual, seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, dan papan buletin.
4. Media Proyeksi Gerak, mencakup berbagai bentuk proyeksi bergerak, seperti film gerak, film gelang, program TV, dan video kaset (CD, VCD, atau DVD).
5. Benda-benda Tiruan/Miniature, adalah objek tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh peserta didik, dirancang untuk mengatasi keterbatasan objek atau situasi tertentu demi kelancaran proses pembelajaran.

6. Manusia, melibatkan peran guru, peserta didik, atau ahli di bidang tertentu sebagai bentuk media yang hidup dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mendukung pemahaman konsep dan meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Macam-macam media pembelajaran menurut Kochhar (dalam Fitriansyah, dkk., 2019 : 210) dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yakni:

1. Media cetak, meliputi terbitan berkala, buku, dan surat kabar.
2. Media visual, meliputi slide, filmstrip, model, grafik dan gambar, bahan-bahan bergambar, globe dan peta.
3. Media audio, meliputi tipe recorder, kaset, disc, radio.
4. Media audio-visual, meliputi gambar gerak (video) dan televisi.

Menurut ahli lain juga mengemukakan pandangan yang berbeda terkait variasi media pembelajaran. Pada pembagian macam-macam media pembelajaran Mahnun (dalam Faqih, 2020 : 29) menjelaskan bahwa klasifikasi media pembelajaran melibatkan tujuh kelompok, yang mencakup benda yang didemonstrasikan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Berdasarkan uraian di atas, berbagai jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi elemen kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media memungkinkan pendidik menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih lancar dan efisien.

2.1.5.3 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran adalah karakteristik yang menggambarkan sifat dan kemampuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (dalam Tafonao, T. 2018 : 105) ciri-ciri umum dari media pembelajaran antara lain:

1. Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.
2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar
3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan peserta didik.
4. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.
6. Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.

Sementara itu, menurut Arsyad (dalam Akbar, M. R., dkk., 2021 : 49) media pembelajaran dapat dicirikan berdasarkan dua klasifikasi, yakni menurut ciri menurut definisi dan ciri menurut kegunaannya, antara lain:

1. Ciri Media Menurut Definisi
 - c. Media dapat berupa fisik dan non fisik.
 - d. Media dapat berupa visual audio atau audio visual.

- e. Media adalah alat bantu pada proses belajar di dalam atau di luar kelas.
- f. Media digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar.
- g. Media dapat digunakan secara massal kelompok besar kelompok kecil atau perorangan.

2. Ciri Media Pembelajaran Menurut Kegunaan

- a. Ciri fiksatif (*fixstative property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam menyimpan melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulatif (*manipulative property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam memanipulasi kejadian atau objek.
- c. Ciri distributif (*distributive property*) dari media pembelajaran memungkinkan suatu objek atau kejadian dapat disebarkan ke sejumlah besar peserta didik secara bersamaan melalui ruang, menyajikan stimulus pengalaman yang relatif seragam mengenai kejadian tersebut.

Pendapat lain dari Ismail, M. N., & Alexandro, R. (2021 : 40) ciri-ciri umum media pembelajaran bisa dikatakan bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera yang dimiliki manusia. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki ciri-ciri sesuai dengan harganya, lingkup sasaranya, dan kontrol oleh pemakai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran sangat beragam. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu

belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, media digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar.

2.1.5.4 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran merujuk pada efek positif yang timbul dalam proses pendidikan dan pembelajaran ketika menggunakan media atau alat bantu khusus. Fungsi media pembelajaran merujuk pada peran atau tujuan yang dimiliki oleh media dalam konteks proses pendidikan. Sesuai dengan penjelasan McKown dalam bukunya "Audio Visual Aids To Instruction", media pembelajaran diarahkan untuk memenuhi berbagai keperluan dalam instruksi pendidikan (dalam Miftah, 2021 : 100) mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, media pembelajaran berperan dalam mengubah fokus pendidikan formal, mengkonkretkan materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih nyata, dan merubah pembelajaran yang bersifat teoritis menjadi lebih praktis dan berfungsi. Kedua, media pembelajaran dapat menjadi pendorong motivasi belajar dengan memberikan daya tarik ekstrinsik kepada pembelajar. Penggunaan media membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian para pembelajar. Ketiga, media pembelajaran memberikan kejelasan, membantu penyampaian pengetahuan dan pengalaman kepada pembelajar agar lebih mudah dimengerti dan terperinci. Terakhir, keempat, media pembelajaran berperan dalam memberikan stimulasi belajar, khususnya dalam merangsang rasa ingin tahu pembelajar. Daya ingin tahu perlu diberikan rangsangan, dan media pembelajaran dapat berperan sebagai alat yang memfasilitasi pemenuhan rasa ingin tahu melalui penyajian materi yang menarik.

Fungsi media pembelajaran adalah peran atau tujuan yang dimiliki oleh media dalam konteks pendidikan. Menurut Rowntree (dalam Miftah, 2021 : 100) terdapat enam fungsi media, yaitu merangsang motivasi belajar, melakukan repetisi terhadap materi yang telah dipelajari, menyajikan stimulus untuk proses pembelajaran, mengaktivasi respons peserta didik, memberikan umpan balik secara instan, dan mendorong latihan yang sesuai.

Selain memiliki fungsi media pembelajaran juga memiliki manfaat. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Sadiman (dalam Wahyuni dkk., 2019 : 33) antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Memberikan perangsang belajar yang sama.
5. Menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pendapat lain mengenai manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Falahudin, I. 2014 : 114), antara lain:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Selain dari kedua pendapat di atas, menurut Dayton (dalam Khoirina, A., & Arsanti, M. 2022 : 995) manfaat media dalam pembelajaran, antara lain:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat disamakan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisien menghemat waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
6. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
7. Dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih produktif.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran menunjukkan variasi yang signifikan tergantung pada jenis media yang digunakan dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan. Penggunaan media dapat bersifat serbaguna untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan kaya bagi peserta didik.

2.6.1 Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)*

2.1.6.1 Pengertian Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)*

Media kotak pintar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang sering dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan personal. Selain itu, media ini memungkinkan pengukuran kemajuan peserta didik dan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Kotak pintar memiliki bentuk berupa balok dengan dua sisi di dalamnya, dan biasanya dilengkapi dengan kartu-kartu pembelajaran (Puspitasari dalam Rahayuningsih, dkk., 2019 : 13). Kartu dalam media ini terbagi menjadi dua jenis,

yaitu kartu bergambar dan kartu kata. Media kotak pintar ini digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bentuk persegi dan memiliki dua bagian atau tempat di dalamnya yang berisi huruf dan gambar. Proses penggunaannya dimulai dengan pemilihan satu gambar secara acak oleh anak, lalu anak mencari dan menyusun huruf yang sesuai dengan gambar yang dipilih, yang tertulis pada kartu kata yang bersesuaian. Kotak pintar sendiri adalah suatu kotak kecil yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran (Harnanto dalam Rahayuningsih dkk., 2019 : 13). Media kotak pintar adalah suatu bentuk media pembelajaran yang berupa kotak dengan dua sisi, dimana satu sisi terdapat gambar dan sisi lainnya berisi pertanyaan terkait dengan materi pelajaran (Sukaryanti, dkk., 2023 : 141).

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan pengujian pemahaman konsep peserta didik melalui penggunaan kotak berisi soal yang diberi nomor untuk menjawabnya. Dalam penerapannya, model ini menekankan aspek keseruan dan kegembiraan di kelas, di mana setiap peserta didik yang menjawab dengan benar diwajibkan untuk menyuarakan ungkapan kegembiraan, seperti berteriak 'hore!' atau yel-yel yang disukai. Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kotak pintar berfungsi sebagai alat atau media pembelajaran yang mengusung konsep bentuk persegi dengan dua bagian di dalamnya, memuat huruf dan gambar. Media ini

dikaitkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), dimana ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, mereka diwajibkan untuk mengucapkan kata "hore" atau yel-yel yang telah disepakati bersama. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan memberikan semangat serta motivasi tambahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2.1.6.2 Manfaat Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH)

Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) memiliki manfaat untuk peserta didik. Adapun manfaat kotak pintar menurut Harnanto (dalam Rahayuningsih dkk., 2019 : 13) antara lain:

1. Meningkatkan daya konsentrasi peserta didik.
2. Meningkatkan kekreatifitasan peserta didik.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Menciptakan suasana menyenangkan saat belajar.

Menurut ahli lain juga memiliki pendapat yang berbeda terkait manfaat media kotak kotak pintar. Menurut Basori, (2020 : 55) manfaat yang dapat dirasakan dalam pembelajaran menggunakan media kotak pintar ini diantaranya:

1. Meningkatkan daya konsentrasi peserta didik.
2. Memudahkan anak dalam memahami kata atau huruf.
3. Meningkatkan kreatifitas peserta didik.
4. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
5. Tentunya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain dari kedua pendapat di atas, ada juga menurut Polinda, A., dkk., (2023 : 9760) manfaat media kotak pintar yaitu:

1. Meningkatkan daya konsentrasi peserta didik.
2. Memudahkan anak dalam memahami kata atau huruf.
3. Meningkatkan kreatifitas peserta didik.
4. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
5. Tentunya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan manfaat media kotak pintar di atas diambil kesimpulan mengenai manfaat media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Manfaat media kotak pintar berbasis *Course Reiew Horay* (CRH) antara lain:

1. Media kotak pintar berbasis CRH dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik.
2. Dapat meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar peserta didik.
3. Pembelajaran lebih menyenangkan.

2.1.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH)

1. Kelebihan Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH)

Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan media kotak pintar menurut Sukaryanti, dkk., (2023 : 148) anatar lain:

- a. Media kotak pintar lebih menarik dan memotivasi peserta didik karena tampilan gambar dan warnanya.
- b. Media kotak pintar mudah dipahami.

- c. Mempersingkat dan memudahkan peneliti atau guru dalam menjelaskan materi belajar.

Selain itu, ada juga kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Kelebihan *Course Review Horay* (CRH) menurut Huda (dalam Sari, 2022:921) sebagai berikut:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalamnya.
- b. Model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.

Selain yang sudah disebutkan di atas, ada juga kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang lain. Adapun kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut Marlagen (dalam Lapatta,J., dkk., 2015 : 168). yaitu:

- a. Pembelajaran lebih menarik
- b. Mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran
- c. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu peserta didik tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- d. Peserta didik lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan
- e. Adanya komunikasi dua arah.

Sementara itu, Menurut Supijono (dalam Sembiring, W. S. 2023 : 120) kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu:

- a. Pembelajaran lebih menarik
- b. Mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran
- c. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan
- d. Peserta didik lebih bersemangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan kelebihan media kotak pintar dan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), dapat disimpulkan beberapa kelebihan dari media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Adapun kelebihan-kelebihan tersebut meliputi:

- a. Media kotak pintar berbasis CRH memiliki daya tarik yang lebih tinggi, mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif.
- b. Media ini, yang didasarkan pada model CRH, menawarkan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan, karena diselipi dengan elemen hiburan sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang tidak tegang.
- c. Mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
- d. Mendorong terciptanya kerja sama yang lebih baik antara peserta didik. Adanya komunikasi dua arah melalui model CRH dapat melatih peserta didik untuk berbicara secara kritis, kreatif, dan inovatif, serta membangun kemampuan komunikasi yang efektif antara peserta didik dan guru.

2. Kekurangan Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH)

Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) selain kelebihan di atas juga terdapat kekurangannya. Adapun kekurangan media kotak pintar menurut Sukaryanti, dkk., (2023 : 148) diantaranya:

- a. Penggunaan media kotak pintar memerlukan biaya yang cukup banyak dalam pembuatannya.
- b. Media kotak pintar yang cenderung susah dibawa kemana-mana karena bentuknya yang cukup besar.

Selain itu, ada juga kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Adapun kekurangan model *Course Review Horay* (CRH) Huda (dalam Sari, 2022 : 921) sebagai berikut:

- a. Penyebaran nilai peserta didik yang pasif dan aktif.
- b. Adanya peluang untuk terjadinya kecurangan.
- c. Risiko gangguan terhadap suasana belajar di kelas oleh kelompok yang sedang aktif.

Menurut Marlagen (dalam Lapatta,J., dkk., 2015 : 168) kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) antara lain:

- a. Peserta didik aktif dan peserta didik yang tidak aktif nilai disamakan
- b. Potensi adanya tindakan kecurangan.

Sementara itu, Menurut Supijono (dalam Sembiring, W. S. 2023 : 120) kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) antara lain:

- a. Peserta didik aktif dan peserta didik tidak aktif nilai disamakan, karena guru akan menilai kelompok

- b. Adanya pekuang untuk berlaku curang.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH), namun terdapat kelebihan-kelebihan yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Adapun kekurangan dari media kotak pintar berbasis CRH meliputi:

- a. Proses pembuatan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) membutuhkan biaya yang cukup tinggi.
- b. Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) kurang efisien untuk dibawa ke berbagai tempat.

2.7.1 Implementasi Media Kotak Pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis

Implementasi media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) melibatkan beberapa langkah. Pertama, persiapkan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dan perlihatkan covernya kepada peserta didik. Kemudian, buka tutup kotak media tersebut di depan peserta didik. Selanjutnya, sampaikan tujuan pembelajaran dan putar kotak secara searah jarum jam. Selama proses tersebut, berikan penjelasan materi tentang keanekaragaman hayati pada sisi pertama kotak kepada peserta didik. Berikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Proses ini diulang untuk sisi-sisi berikutnya pada kotak, mencakup sisi kedua hingga sisi keempat.

Terakhir, bagi peserta didik ke dalam 3 atau 4 kelompok dan atur tempat duduk mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.

Untuk menguji pemahaman, setiap kelompok membuat kotak sebanyak 9 di buku dan setiap kotak diisi nomor. Selanjutnya, aturan kuis dijelaskan kepada peserta didik bahwa setiap kelompok yang berhasil membentuk tanda (v) secara vertikal, horizontal, atau diagonal harus berseru "Horay". Kotak berikutnya dibuka, berisi soal dan jawaban. Selanjutnya, guru membacakan soal secara acak untuk semua kelompok. Kelompok yang dapat menjawab akan mengangkat tangan dan menuliskan jawaban di dalam kotak dengan nomor yang disebutkan oleh guru, kemudian langsung mencocokkan jawaban dengan yang tersedia di kotak kedua pada media guru. Jika jawaban kelompok benar, diisi dengan tanda centang (v), dan jika jawaban salah, diisi dengan tanda silang (x). Penilaian dilakukan berdasarkan berapa banyak kelompok yang berhasil membentuk kata "Horay", yaitu dengan membuktikan jumlah jawaban benar yang membentuk garis secara vertikal, horizontal, atau diagonal. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan sesi penutup.

2.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada bagian ini pula akan penulis tunjukkan persamaan serta perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1.	Afiana, dkk.	2023	Pengembangan Media Kotak Pinter Aksara Jawa (Pirawa)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kotak Pirawa dinyatakan layak dengan hasil analisis

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
			Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Gondang 03 Kabupaten Batang	dari validasi ahli media sebesar 100% dan hasil analisis validasi ahli materi sebesar 95,7% kategori sangat baik. Media Kotak Pirawa dinyatakan praktis dengan perolehan persentase 100% kategori sangat baik. Melalui hasil analisis angket respon peserta didik diperoleh persentase 99%. Berdasarkan hasil penelitian ini media Kotak Pirawa yang dikembangkan dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.
2.	Sukaryanti, dkk.	2023	Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia untuk Peserta didik Kelas IV SD	Hasilnya dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase rata-rata berdasarkan hasil survei peserta didik yakni pada tahap one to one 88,7% dan pada fase grup kecil 96,7%. Hasil pengembangan media ini untuk peserta didik kelas IV SD ditemukan kemungkinan efek dengan mencari hasil analisis persentase kemungkinan efek yang biasa dari soal tes peserta didik eksperimen 80,3 dalam kategori aktual.
3.	Tirtoni, dkk	2019	Pengembangan Media <i>Smart Exploding Box</i> Berbasis <i>Deep Dialogue Critical Thinking</i> Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	Hasil penggunaan media ini pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN Ketajen I Sidoarjo diperoleh rata-rata persentase capaian aktivitas peserta didik satu kelas (7 aspek amatan selama 2 pertemuan) sangat tinggi, yaitu sejumlah 84%. Kemudian data hasil TKBK sebesar 81,15 (tuntas).

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				<p>Selain itu, media ini juga mendapatkan respon minat peserta didik yang baik, yaitu pada pertemuan terakhir (ke-2) mendapatkan skor attention (perhatian) sebesar 17,5 (sangat baik), confidence (keyakinan) sebesar 11,0 (baik), satisfaction (kepuasan) sebesar 7,0 (cukup), dan relevance (keterkaitan) sebesar 8 (cukup). Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah media smart exploding box berbasis deep dialogue critical thinking dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dan perlu adanya pengembangan lebih lanjut.</p>
4.	Adelzha & Wulandari	2022	Pengembangan Media Boxsemart Mengenal Huruf dan Angka bagi Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar	<p>Hasil penelitian media pembelajaran boxsemart mengenal huruf dan angka bagi peserta didik kelas 1 sekolah dasar yaitu indikator kevalidan, yakni >70%. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil validasi dari para ahli media dan ahli materi. Rata-rata hasil validasi dari validator ahli materi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan rata-rata hasil validasi dari validator ahli media sebesar 90% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil di atas maka pengembangan media ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik</p>

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				kelas 1 SD dalam mengenal huruf dan angka.
5.	Cahyaningtyas, dkk.	2019	Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Untuk Anak Tuna Grahita Sdn Inklusi Sukowinangun 02 Magetan	Hasil media smart box sangat layak digunakan sebagai alat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli media dan materi yang memberikan penilaian 83% dan 79 % atau pada katakori sangat baik atau layak. Sedangkan respon peserta didik atau pengguna mendapat tanggapan yang sangat positif dengan memberikan respon sebanyak 90 % sangat setuju media smart box yang dikembangkan membantu peserta didik dalam belajar materi IPA dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pada hasil pembelajaran dengan menggunakan media smart box mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Terlihat dari hasil posttest yang meningkat dari rata-rat pretest 58 menjadi 86.

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2.2, perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah terkait materi yang digunakan adalah materi keanekaragaman hayati IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) Topik B (Indonesia Kaya Hayati) kelas V di SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini terfokus pada sebuah pengembangan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, dengan

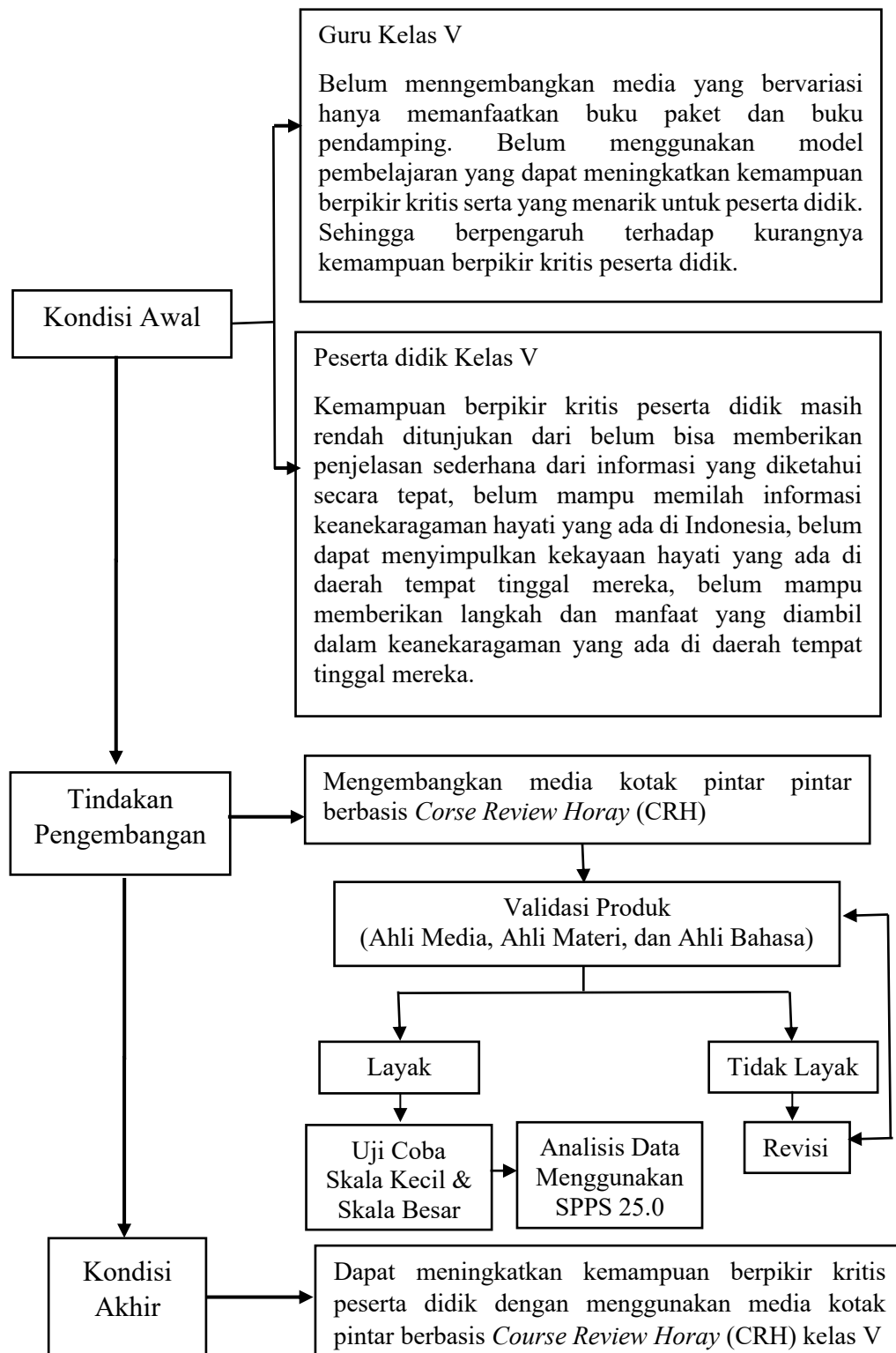
Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yang lebih interaktif akan membuat peserta didik merasa senang dan lebih tertarik dengan materi yang diberikan akan terstimulus sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang secara optimal. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan media kotak pintar/smart box dalam proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tetapi dalam tahap-tahapnya ada beberapa permasalahan dan kendala yang didapat untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti belum mengembangkan media yang bervariasi, saat pembelajaran hanya memanfaatkan buku paket dan buku pendamping dalam menunjang proses pembelajaran. Belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk semangat belajar. Hal ini mengakibatkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti bermaksud untuk mengembangkan suatu media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* yang dapat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* merupakan media pembelajaran yang menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi. Media kotak pintar merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi

yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalamnya yang berisikan materi, soal dan jawaban. Karena media kotak pintar menggunakan basis model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara benar maka peserta didik tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu peserta didik itu sendiri. Sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kerangka berpikir disajikan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:

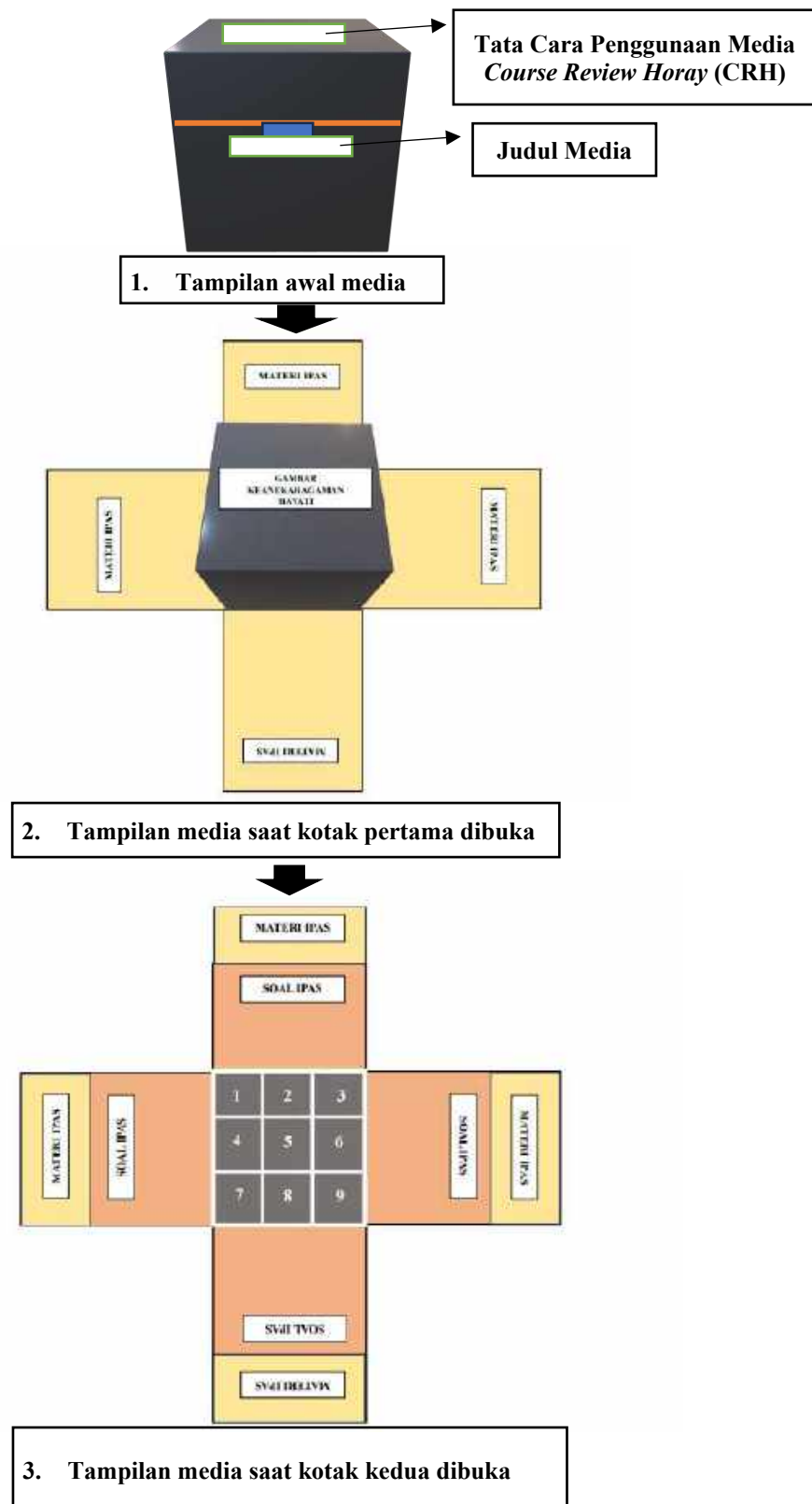


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

2.4 Rancangan Model

Penelitian ini menjabarkan secara rinci mulai dari permasalahan dalam menyampaikan materi yang kurang efektif dan tindak penyelesaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Peneliti juga menggambarkan secara umum media pembelajaran yang kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Tujuan peneliti mengembangkan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) karena pada pembelajaran sebelumnya dinilai masih belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyampaikan materi khususnya pada materi keanekaragaman hayati kelas V serta belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga pengembangan media ini diharapkan menjadi sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun gambaran umum dari kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2 Rancangan Produk
Sumber: Olahan Peneliti (2024)

BAB III

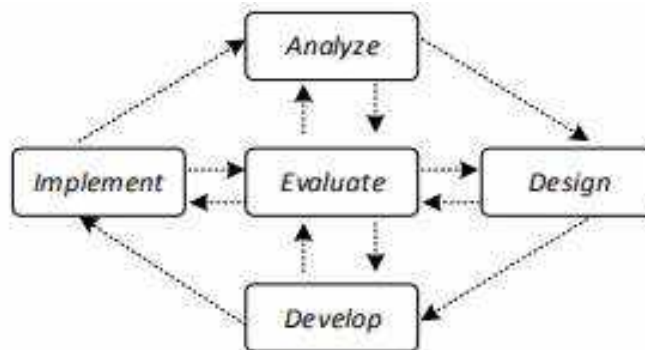
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono dalam Okpatrioka, 2023 : 90). Penelitian ini mengkaji mengenai “Pengembangan Media Kotak Pintar Berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V”. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran kotak pintar yang berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam penerapannya dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan model ADDIE. Model ini memiliki lima fase atau lima tahapan utama. Model penelitian pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation* (Cahyadi, 2019 : 36).

Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri (Warsito dalam Taufiqi, 2023 : 17). Model ADDIE terdiri dari lima bagian yang saling berkaitan dan sistematis secara struktural, artinya dari tahap pertama sampai tahap kelima

penerapannya harus sistematis dan tidak bisa diurutkan secara sembarangan. Kelima fase atau langkah ini sangat sederhana dibandingkan model desain lainnya. Karena kesederhanaan dan struktur sistemnya, model desain mudah dipahami dan diterapkan. Tahapan model ADDIE dijelaskan pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE
 Sumber: Sugihartini & Yudiana (2018 : 280)

Berdasarkan bagan di atas, langkah-langkah penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kondisi awal permasalahan yang dihadapi, lalu melakukan analisis kebutuhan media, analisis kurikulum, analisis materi pembelajaran, dan analisis lingkungan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada dengan tujuan sebagai pondasi dalam melakukan pengembangan.

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain (*design*) merupakan beberapa tahapan perencanaan pengembangan produk yang ingin dikembangkan. Peneliti melakukan tahap desain

(*design*) mengenai media pembelajaran yang akan di buat. Menyusun bahan-bahan dan membuat acuan bagian media pembelajaran yang akan dibuat. Tahap ini berupa panduan penggunaan dan kerangka media pembelajaran sebelum pengembangan produk.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini yang akan dilakukan peneliti yaitu mengembangkan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* berdasarkan desain awal produk. Setelah media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* jadi, langkah selanjutnya yaitu tahap validasi oleh ahli media, ahli bahasa, ahli materi, ahli praktisi dan melakukan uji sekala kecil. Tujuannya untuk mengetahui media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* tersebut efektif atau tidak saat digunakan dan dapat dinilai menggunakan angket berupa angket ahli, media, bahasa, materi, dan praktisi serta angket respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran tematik yang telah di buat.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan realisasi dari langkah pengembangan untuk melakukan proses penyampaian materi dan informasi oleh guru kepada pesera didik. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan produk, dapat menggunakan angket respon guru, angket respon peserta didik dan soal *pre-test* serta *post-test* peserta didik. Pada tahap implementasi ini, peneliti akan melakukan uji skala lapangan yang akan diterapkan pada 53 peserta didik di ketiga SD yaitu SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo dan SDN 2 Suruh.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan tahap penilaian media pembelajaran. Setelah dilakukan tahap penilaian media pembelajaran oleh guru dan peserta didik diperoleh data hasil penelitian, kemudian data tersebut di analisis kualitas produk dan menguji keefektifan produk yang telah dikembangkan. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan media pembelajaran tersebut layak atau tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur proses penelitian dan pengembangan memang sangat diperlukan, Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk melakukan penelitian yang sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan model pengembangan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) yang digunakan, yaitu yang dilakukan peneliti pada penelitian ini mencakup beberapa langkah antara lain:

3.2.1 Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap ini peneliti melakukan tahap analisis untuk mengumpulkan informasi terkait dengan ketersediaan media pembelajaran yang ada sebelumnya dan bagaimana proses belajar mengajar di kelas yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo dan SDN 2 Suruh melalui kegiatan wawancara pada guru kelas V dan observasi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diantaranya :

3.2.1.1 Analisis Kondisi Awal

Analisis kondisi awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo dan SDN 2 Suruh bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah ditandai dengan peserta didik belum bisa memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang disampaikan guru karena pada saat guru menjelaskan materi belum bisa menangkap secara langsung dari yang diajarkan, belum mampu memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia karena setiap menjawab soal masih belum fokus ke jawaban, belum dapat menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka karena peserta didik belum memahami materi dengan jelas dan belum mampu memberikan langkah dan manfaat yang diambil dalam keanekaragaman hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka karena dalam pembelajaran peserta didik belum bisa menceritakan kembali secara runtut isi dari materi.

3.2.1.2 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan dalam mengidentifikasi produk yang setara dengan tujuan yang menjadi sasaran peneliti. Informasi diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh hasilnya bahwa belum mengembangkan media yang bervariasi hanya memanfaatkan buku paket dan buku pendamping, belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta yang

menarik untuk peserta didik. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Pada materi keanekaragaman hayati peneliti menilai peserta didik sangat sulit memahami jika hanya diterangkan dengan metode pembelajaran ceramah saja, maka dari itu peneliti mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi tersebut, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami isi materi keanekaragaman hayati secara optimal.

3.2.1.3 Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum berupa menganalisis kurikulum yang dipakai. Hal ini berguna untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran yang harus diterapkan dan diajarkan. Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Seperti yang diketahui di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo dan SDN 2 Suruh menggunakan kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang digunakan di keempat SD tersebut yaitu modul ajar, buku guru, buku peserta didik dan media pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil langkah mengembangkan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)*.

3.2.1.4 Analisis Materi Pembelajaran

Tahap analisis materi pembelajaran, peneliti mencoba menganalisis materi sesuai dengan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* yang coba dikembangkan oleh peneliti pada penelitian. Selain itu, peneliti

juga mempertimbangkan dengan tingkat kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan media pembelajaran tersebut. Hasil penelitian memilih materi keanekaragaman hayati sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh. Alasan peneliti memilih materi tersebut karena materi tersebut belum diajarkan oleh guru dan keanekaragaman hayati itu penting untuk mendukung semua kehidupan di bumi seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Berikut capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran kelas V IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) Topik B (Indonesia Kaya Hayati) dengan materi keanekaragaman hayati dapat dilihat pada Tabel 3.1 capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Tabel 3.1 Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik diperkenalkan dengan sistem-perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis kondisi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem di wilayah Indonesia. 2. Peserta didik dapat menguraikan keberagaman flora sesuai karakteristik lingkungan kondisi geografis Indonesia 3. Peserta didik dapat menguraikan keberagaman fauna yang ada di Indonesia sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjabarkan contoh dari masing-masing keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem di wilayah Indonesia 2. Peserta didik dapat menguraikan keberagaman flora sesuai karakteristik lingkungan kondisi geografis Indonesia. 3. Peserta didik dapat menguraikan keberagaman fauna yang ada di Indonesia sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.	4. Peserta didik dapat menyimpulkan pemanfaatan keanekaragaman hayati sesuai bidangnya berdasarkan ciri-ciri spesifik flora dan fauna. 5. Peserta didik dapat memberikan argumentasi sebab akibat flora dan fauna tidak dilestarikan atau letak geografisnya terganggu baik diperbuat oleh alam atau manusia	4. Peserta didik dapat menyimpulkan pemanfaatan keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari bidang ekonomi berdasarkan ciri-ciri spesifik flora dan fauna. 5. Peserta didik dapat memberikan argumentasi sebab akibat flora dan fauna tidak dilestarikan atau letak geografisnya terganggu baik diperbuat oleh alam atau manusia.

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

3.2.1.5 Analisis Lingkungan

Tahap analisis lingkungan sekolah dilakukan untuk menunjukkan bahwa media pembelajaran yang akan dikembangkan cocok di keempat SD yaitu SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, SDN 2 Suruh. Analisis lingkungan sekolah di sekolah ini dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru kelas V. Setelah melakukan wawancara dan observasi maka didapatkan hasil bahwa lingkungan belajar kurang menarik bagi peserta didik karena belum mengembangkan media pembelajaran dan masih menggunakan buku guru dan peserta didik. Dari permasalahan ini maka peneliti mengembangkan mengenai media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH).

3.2.2 Tahap Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu hasilnya belum mengembangkan media yang bervariasi, saat pembelajaran hanya memanfaatkan

buku paket dan buku pendamping dalam menunjang proses pembelajaran. Belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk semangat belajar dan belum dikembangkannya media kotak pintar pada pembelajaran kelas V. Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar. Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan media pembelajaran diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: penyusunan media pembelajaran dengan mengkaji capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran untuk menentukan materi pembelajaran, selanjutnya merancang desain produk.

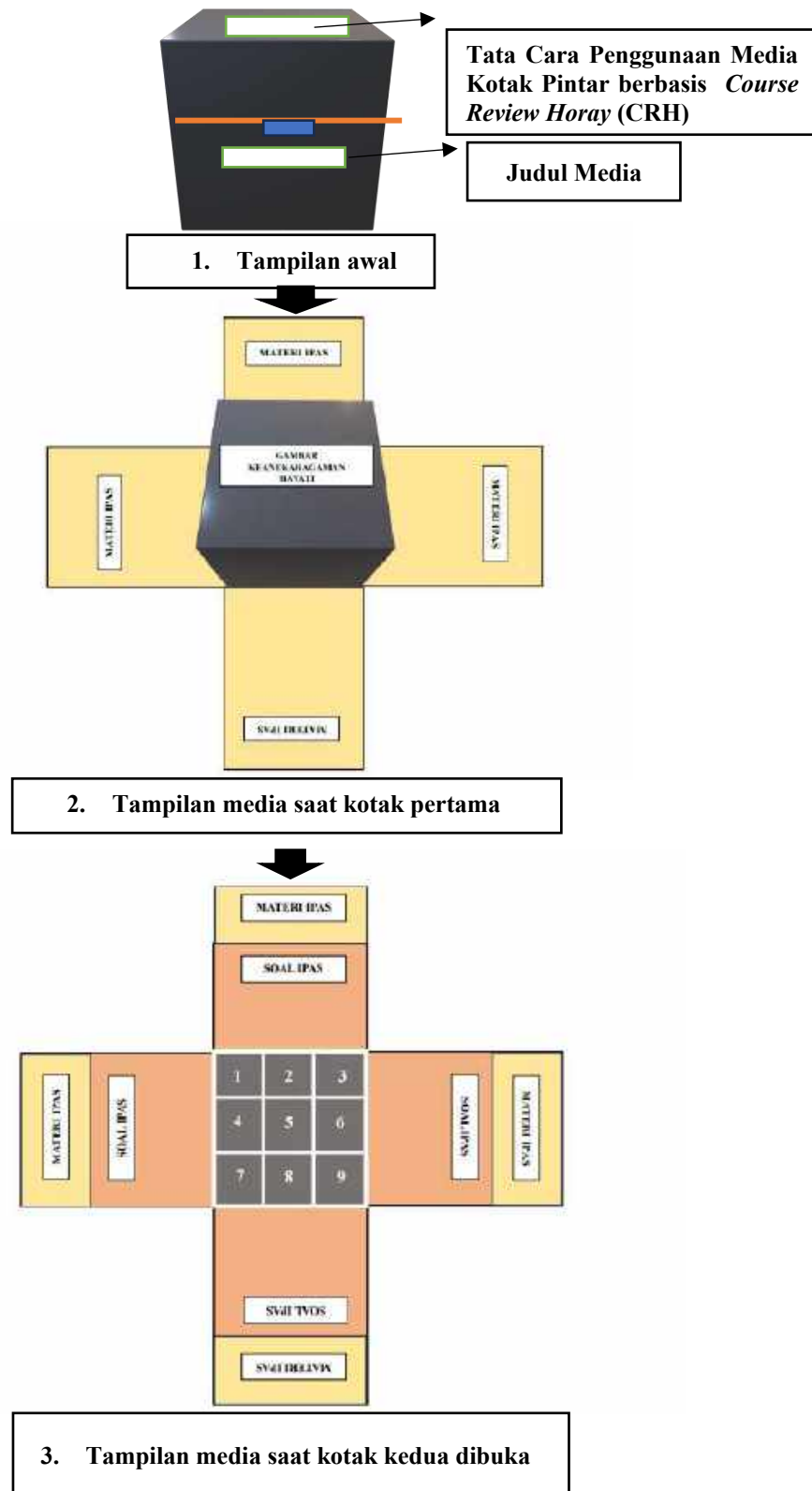
Adapun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Pemahaman capaian pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum. Materi yang akan digunakan yaitu pada bab 6 (Indonesia Kaya Raya) topik B (Indonesia Kaya Hayati) dengan materi keanekaragaman hayati. Capaian pembelajaran IPAS kelas V yaitu peserta didik diperkenalkan dengan sistem-perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Tujuan pembelajaran IPAS kelas V yaitu a) peserta didik dapat menganalisis kondisi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem di wilayah Indonesia, b) peserta didik dapat menguraikan keberagaman flora sesuai karakteristik lingkungan kondisi geografis Indonesia, c) peserta didik dapat menguraikan keberagaman fauna yang ada di Indonesia sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia, d) peserta didik dapat menyimpulkan pemanfaatan keanekaragaman hayati sesuai bidangnya berdasarkan ciri-ciri spesifik flora dan fauna, serta e) peserta didik dapat memberikan argumentasi sebab akibat flora dan fauna tidak dilestarikan atau letak geografisnya terganggu baik diperbuat oleh alam atau manusia.
3. Alur tujuan pembelajaran IPAS kelas V yaitu a) peserta didik dapat menjabarkan contoh dari masing-masing keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem di wilayah Indonesia, b) peserta didik dapat menguraikan keberagaman flora sesuai karakteristik lingkungan kondisi geografis Indonesia, c) peserta didik dapat menguraikan keberagaman fauna yang ada di Indonesia sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia, d) peserta didik dapat menyimpulkan pemanfaatan keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari bidang ekonomi dan Iptek berdasarkan ciri-ciri spesifik flora dan fauna, serta e) peserta didik dapat memberikan argumentasi sebab akibat flora dan fauna tidak dilestarikan atau letak geografisnya terganggu baik diperbuat oleh alam atau manusia.

4. Penyusunan kerangka media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pada tahapan ini, proses penyusunan dengan melakukan pengumpulan bahan yang diperlukan adalah triplek, stiker, kertas HVS, presmika, engsel dan baut. Sedangkan alat yang dibutuhkan gergaji, gunting, doubletipe dan lem. Untuk membuat kotak pertama, potong triplek dengan ukuran 40x40 cm sejumlah 6 lembar berbentuk persegi. Selanjutnya pasang engsel pada 4 bagian di setiap sisi triplek yang digunakan sebagai alas. Untuk kotak kedua (kotak kecil berada di dalam kotak pertama) potong triplek dengan ukuran 35x35 cm sejumlah 6 lembar. Selanjutnya pasang engsel di setiap sisi yang digunakan alas kedua. Pada alas kedua, pasang baut agar alas kedua bisa menempel rekat pada alas pertama. Buatlah tutup pada masing-masing kotak agar kotak saat dibuka bisa mekar. Bagian atas tutup kotak pertama diberi petunjuk penggunaan media yang sudah dipresmika dan bagian sisi diberi stiker judul media. Isi dari kotak pertama yaitu materi pokok IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) Topik B (Indonesia Kaya Hayati) materi keanekaragaman hayati dan gambar yang berkaitan dengan materi. Kotak kedua berisi 9 soal beserta jawabannya. Semua materi, soal dan jawaban diberi presmika agar tidak mudah rusak. Desain media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Produk
Sumber: Olahan Peneliti (2024)

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini, produk yang dibuat oleh peneliti akan dikembangkan berdasarkan desain yang telah dibuat. Media pembelajaran yang dikembangkan akan divalidasi oleh ahli dan praktisi agar valid untuk digunakan. Ahli yang memvalidasi yaitu ahli media dan ahli materi.

1. Ahli media yang memvalidasi kriteria minimal lulusan S2 dan berkompeten di bidangnya yaitu pada media pembelajaran. Setelah mengevaluasi ahli media memberikan kritik serta saran terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Ahli materi yang memvalidasi kriteria minimal lulusan S2 dan berkompeten di bidang materi. Validasi ahli materi disini untuk mengetahui apakah materi yang dikembangkan pada media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Ahli bahasa yang memvalidasi kriteria minimal lulusan S2 dan berkompeten di bidang materi. Validasi ahli bahasa untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan relevan dan efektif. Selain itu, ahli bahasa juga dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan materi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
4. Ahli praktisi yang memvalidasi kriteria dilakukan oleh Kepala Sekolah atau guru kelas V. Dalam penelitian pengembangan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* memiliki peran dalam mengembangkan solusi praktis untuk masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan efektifitas dari pengembangan media pembelajaran.

Selepas memperoleh penilaian kritik, saran ahli dan praktisi pada pengembangan media sesudah itu, peneliti akan merevisi media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Hal ini bertujuan agar produk tersebut valid dan efektif pada saat digunakan dalam proses pembelajaran dan dilakukan dalam uji coba skala kecil yang dilakukan pada 10 peserta didik kelas V SDN 1 Puru yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda yaitu kemampuan berpikir rendah, berpikir sedang, dan berpikir tinggi. Dari uji skala kecil tersebut peneliti dapat mengetahui keefektifan tidaknya penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) pada proses pembelajaran dan jika masih terdapat kekurangan maka peneliti akan merevisi media pembelajaran tersebut.

3.2.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini media pembelajaran yang sudah dirancang dan dikembangkan selanjutnya dilakukan uji skala besar/skala lapangan dengan total peserta didik 53 peserta didik kelas V di SDN Wonokerto sebanyak 15 peserta didik, SDN 1 Nglebo sebanyak 15 peserta didik, dan SDN 2 Suruh sebanyak 23 peserta didik. Dari adanya uji skala lapangan yaitu bertujuan untuk menguji keefektifan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) yang telah digunakan. Selanjutnya peserta didik diberikan angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) efektif dan menarik saat proses implementasinya. Peneliti juga memberikan angket respon guru yang akan diberikan kepada guru kelas V untuk mengetahui respon guru terhadap media yang

dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti juga memberikan soal test berupa *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegunaan dari media yang dikembangkan oleh peneliti.

3.2.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir pada penelitian ini, pada tahap evaluasi ini peneliti menganalisis hasil angket respon peserta didik dan angket respon guru. Sehingga dapat mengetahui keefektifan sebelum maupun sesudah penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Analisis tersebut dengan membandingkan nilai rata-rata angket respon peserta didik yang diperoleh dari angket menggunakan formula *paired* dengan bantuan *software* SPSS 25.0. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tetapi jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horray* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.3 Waktu Tempat Dan Subjek Penelitian dan Pengembangan

3.3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi, perancangan media pembelajaran, penerapan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dan

tahap akhir yaitu evaluasi hasil akhir. Penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar di Desa Puru, Desa Wonokerto, Desa Nglebo, dan Desa Suruh di Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek. Dari keempat Sekolah Dasar tersebut hasilnya menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang dinilai kurang kemampuan berpikir kritis, dengan faktor yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan pengembangan media pembelajaran ini disekolah tersebut. Dengan rincian waktu, tempat, dan subjek penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
ACC Judul			■																	
BAB I			■	■																
BAB II					■	■														
BAB III							■	■												
Pengembangan Produk									■	■	■									
Validasi Produk													■	■	■					
Revisi Produk													■	■	■					
Uji Skala Kecil															■					
Uji Skala Lapangan																■				
BAB IV dan BAB V																■	■	■	■	
Ujian Akhir																				■

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat disimpulkan, bahwa peneliti akan melakukan tahap-tahap penelitian mulai dari observasi, membuat proposal, ujian proposal, pengembangan produk, validasi produk, uji coba produk, analisis data, ujian akhir dan revisi akhir. Peneliti memerlukan waktu untuk melakukan tahap penelitian

kurang lebih enam bulan hingga produk yang dihasilkan benar-benar dapat digunakan.

3.3.2 Subjek Penelitian dan Pengembangan

3.3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu penelitian terdiri dari berbagai jenis yang dikelompokkan dari jumlah populasi itu sendiri. Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Pradana, 2016 : 10). Selain itu, populasi juga suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono dalam Ajijah & Selvi, 2021 : 233). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V se-Kecamatan Suruh tahun pelajaran 2023/2024. Adapun data peserta didik kelas V se-Kecamatan Suruh dipaparkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Peserta Didik Kelas V

No	Nama Lembaga	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SDN 1 GAMPING	V	25
2.	SDN 2 GAMPING	V	11
3.	SDN 3 GAMPING	V	16
4.	SDN 1 NGRANDU	V	20
5.	SDN 2 NGRANDU	V	16
6.	SDN WONOKERTO	V	15
7.	SDN 1 SURUH	V	15
8.	SDN 2 SURUH	V	24
9.	SDN 3 SURUH	V	6
10.	SDN 1 MLINJON	V	13
11.	SDN 2 MLINJON	V	19
12.	SDN 3 MLINJON	V	15
13.	SDN 4 MLINJON	V	20

No	Nama Lembaga	Kelas	Jumlah Siswa
14.	SDN 5 MLINJON	V	5
15.	SDN 6 MLINJON	V	14
16.	SDN 1 PURU	V	13
17.	SDN 2 PURU	V	11
18.	SDN 1 NGLEBO	V	15
19.	SDN 2 NGLEBO	V	16
TOTAL			289

Sumber : Koordinator Wilayah Kecamatan Suruh (2024)

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono dalam Pradana, 2016 : 10). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non randoms sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021 : 34). Dasar penentuan sampel yang memilih dengan kriteria peserta didik kelas V yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, sedang, dan tinggi tersebut belum mengembangkan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dan materi yang diajarkan sama yaitu keanekaragaman hayati. Peneliti memilih empat sampel di SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo, dan SDN 2 Suruh berdasarkan pertimbangan permasalahan yang hampir sama di kelas V mengenai keanekaragaman hayati yang rendah. Sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Sampel Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Sekolah	Jumlah Peserta didik
1.	SDN 1 Puru	10 peserta didik
2.	SDN Wonokerto	15 peserta didik
3.	SDN 1 Nglebo	15 peserta didik
4.	SDN 2 Suruh	23 peserta didik
	Jumlah	63 peserta didik

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh sampel peserta didik adalah 63 peserta didik yaitu kelas V di tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah sampel tersebut terdiri dari SDN 1 Puru 10 peserta didik, SDN Wonokerto 15 peserta didik, SDN 1 Nglebo 15 peserta didik, dan SDN 2 Suruh 23 peserta didik.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan peneliti.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber yang disampaikan secara lisan untuk memperoleh informasi yang peneliti perlukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika & Snubekti 2022 : 34). Wawancara ini dilakukan pada guru untuk mengumpulkan data pada tahapan

analisis berupa kondisi awal dari permasalahan yang dihadapi dan menganalisis kebutuhan pada media pembelajaran, yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi awal yang akan digunakan dalam tahap pengembangan. Wawancara adalah teknik pengambilan data ketika penelitian berlangsung berdialog dengan responden untuk mengambil informasi dari responden (Sangadji dan Sopiha dalam Khaatimah dan Wibawa 2017 : 79). Kegiatan wawancara pada penelitian ini digunakan untuk studi pendahuluan yang dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi awal dengan narasumber dari guru kelas V SDN 1 Puru, SDN Wonokerto, SDN 1 Nglebo dan SDN 2 Suruh.

2. Observasi

Tahap ini teknik observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran, menganalisis kondisi awal, dan media pembelajaran yang digunakan di SD tersebut. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata (Sangadji dan Sopiha dalam Khaatimah dan Wibawa 2017 : 80). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui respon peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Khaatimah dan Wibawa, 2017 : 80). Kegiatan observasi ini digunakan untuk studi pendahuluan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung, media yang digunakan oleh guru, dan

karakteristik siswa di dalam kelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *nonpartisipan* secara terstruktur, di mana peneliti mengamati aktivitas selama proses pembelajaran.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap pengembangan dalam membuat produk dan tahap implementasi angket tersebut berupa angket ahli untuk media, materi, bahasa, praktisi, respon peserta didik, dan respon guru yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi, dkk., 2021 : 449). Angket bertujuan untuk memperoleh kevalidan dari para peserta didik. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono dalam : Prawiyogi, dkk., 2021 : 449) Angket yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan meliputi, angket validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, praktisi, respon guru dan respon peserta didik.

4. Tes

Penelitian ini membutuhkan tes sebagai alat untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik. Tes adalah satu perangkat pertanyaan yang sudah dibakukan, yang dikenakan pada seseorang dengan tujuan untuk mengukur perolehan atau bakat pada suatu bidang tertentu (Chaplin dalam Suharman, 2018 : 94). Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap

materi IPAS keragaman hayati melalui media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Tes adalah cara atau prosedur yang dalam rangka pengukuran dan penelitian ini dibidang tertentu (Kadir, 2015 : 71). Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes secara tertulis berbentuk pilihan ganda dan *essay* berjumlah 20 butir soal. Dengan menggunakan 2 prosedur yaitu *pre-tes* dan *post-test*. Hasil tersebut digunakan oleh peneliti untuk melihat keberhasilan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH).

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Manfaat dari instrumen penelitian adalah untuk mempermudah peneliti agar memperoleh hasil yang lengkap serta mudah diolah. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya (Suharsimi Arikunto dalam Nasution, 2016 : 64). Instrumen pengumpulan data dapat melalui observasi atau angket, tes, wawancara, dan lain-lain. Penelitian menggunakan pengumpulan data berupa angket pengamatan atau observasi yang di lakukian selama proses pembelajaran, angket sebelum menggunakan produk, dan angket setelah menggunakan produk. Instrumen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.4.2.1 Lembar Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan pertama yaitu wawancara. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur, dimana pada angket wawancara yang digunakan terdapat batasan atau kisi-kisi sebagai pedoman

peneliti untuk melaksanakan wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	No. Pernyataan
1	Informasi kelas	Jumlah peserta didik kelas V	1
		Karakteristik peserta didik kelas V	2
		Pengetahuan tentang keanekaragaman hayati kepada peserta didik kelas V	3
2	Informasi tentang Tindakan guru terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik	Strategi dalam peningkatan aspek berpikir kritis pada peserta didik kelas V	4
		Faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan strategi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V	5
3	Informasi tentang media pembelajaran	Instrumen media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	6
		Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	7
		Kendala dalam penggunaan media pembelajaran	8
		Perluakah pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada peserta didik kelas V	9
4	Sumber informasi tentang belajar	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	10
		Sumber rujukan pembuatan media pembelajaran	

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Pada Tabel 3.5 menunjukkan instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait peserta didik kelas V, informasi tentang tindak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, informasi tentang media pembelajaran, dan informasi tentang sumber belajar yang diaplikasikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Lembar Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *nonpartisipan*. Observasi awal secara terstruktur dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu objek yang diamati, di mana meneliti mengamati proses pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi dipaparkan pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Lembar Observasi Peserta Didik

Indikator	Pernyataan	No. Instrument
Respon Peserta Didik	Peserta didik mendengarkan guru saat menyampaikan materi	1
	Peserta didik bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami	2
	Peserta mengerjakan soal dengan tenang	3
Kemampuan Berpikir Kritis	Peserta didik bisa memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang diketahui dengan tepat	4
	Peserta didik mampu memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia	5
	Peserta didik dapat menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka	6
	Peserta didik mampu memberikan langkah dan manfaat yang diambil dalam keanekaragaman hayati	7

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.6 menjelaskan bahwa instrumen observasi yaitu digunakan untuk mengamati respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis *Course Review Horay (CRH)* dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis kelas V.

3.4.2.3 Lembar Angket

Adapun angket yang akan digunakan dalam instrumen pemilihan data antara lain yaitu angket validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, angket praktisi, dan respon peserta didik. Angket yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

a. Angket Ahli Media

Instrumen ini digunakan untuk tolak ukur kevalidan dari produk yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis yang mencangkup media yang telah dikembangkan. Aspek pada penelitian angket ahli bahan ajar dapat ditunjukkan pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Media

Indikator	Nomor Instrumen	Pernyataan
Penggunaan	1	Media mudah digunakan saat pembelajaran
	2	Petunjuk jelas dan lengkap
Desain media	3	Gambar yang digunakan menarik
	4	Warna yang digunakan menarik
	5	Bentuk media menarik
Ketahanan Media	6	Media aman/tidak tajam saat digunakan untuk pembelajaran
	7	Media bisa digunakan sesuai kebutuhan pada mata pelajaran
	8	Media tidak mudah rusak

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa penilaian angket dalam validasi ahli media berisi demonstrasi, desain media kotak pintar, gambar yang digunakan, kemenarikan media pembelajaran, bahasa yang digunakan, dan tampilan keseluruhan.

b. Angket Ahli Materi

Angket Ahli Materi bertujuan untuk mengkonfirmasi terhadap produk yang dikembangkan dengan materi yang telah digunakan. Aspek penilaian angket ditunjukkan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8 Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Materi

Indikator	Nomor Instrument	Pernyataan
Perengkapan Materi	1	Kesesuaian judul dengan materi yang disampaikan
		Materi dan gambar yang digunakan jelas, sesuai dan mudah dipahami
		Isi dari materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran CP
Kedalaman dan Keleluasan Materi	2	Materi menjelaskan tentang kosep, teori dan fakta yang dikuasai
		Materi disesuaikan dengan lingkungan nyata peserta didik
		Materi mencangkup informasi tentang keanekaragaman hayati
Kemutakhiran Materi	3	Materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
		Materi disajikan secara rinci dan urut

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, telah dijelaskan bahwa indikator penilaian dalam bentuk angket validasi ahli berisi tentang pengelompokan materi, kedalaman dan keluasan materi, dan kemutakhiran materi.

c. Angket Ahli Bahasa

Berdasarkan angket ahli bahasa yaitu berisikan informasi tertulis dari respon ahli bahasa yang digunakan di dalam produk yang dikembangkan. Aspek penilaian angket validasi oleh ahli bahasa ditunjukkan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Aspek Penilaian Angket Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Nomor Instrument	Pernyataan
Kelugasan	1	Kejelasan makna dalam kalimat

Indikator	Nomor Instrument	Pernyataan
		Ketepatan sruktur kalimat
Komunikatif	2	Keterbacaan pesan
		Ketepatan kaidah Bahasa
Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir	3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami
Ketepatan dalam Berbahasa	4	Kesesuaian bahasa dengan isi materi
		Kesesuaian dengan Bahasa dengan tingkat perkembangan pada peserta didik
Ketepatan Kalimat	5	Bahasa yang digunakan mewakili isi pesan informasi yang ingin disampaikan
		Bahasa yang digunakan baku dan langsung ke sasaran

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diketahui bahwa indikator penilaian dalam angket validasi ahli baahas mencakup tentang kelugasan, komunikatif, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, ketepatan dalam berbahasa, dan ketepatan kalimat.

d. Angket Praktisi

Berdasarkan angket ini pengumpulan pendapat dan saran yang dilakukan oleh guru untuk melakukan revisi apa bila terjadi kesalahan dalam penelitian.

Aspek angket kelayakan Praktisi dijelaskan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.10 Aspek Penilaian Angket Kelayakan Praktisi

Indikator	Nomor Instrumen	Pernyataan
Keefektifan	1	Tampilan media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) yang menarik
	2	Pemilihan jenis gambar yang digunakan sesuai
	3	Aktivitas peserta didik lebih terkontrol
	4	Materi yang disajikan sesuai dengan materi keanekaragaman Kelas V
	5	Memudahkan guru dalam proses pembelajaran

Indikator	Nomor Instrumen	Pernyataan
Komunikatif	6	Media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) menggunakan Bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan pada peserta didik
	7	Media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) mudah dipahami
	8	Media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) mudah diimplementasikan
	9	Media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) memudahkan guru dalam pembelajaran

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa indikator penilaian dalam angket praktisi yaitu tentang penerapan kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) pada proses pembelajaran.

e. Angket Respon Guru

Kisi-kisi instrumen penelitian angket respon guru dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Penilaian Angket Respon Guru

Indikator	No. Instrument	Pernyataan
Isi Kegunaan	1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran
	2	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
	3	Media praktis dan menarik
	4	Mudah dioperasikan
Tampilan Media	5	Gambar yang digunakan menarik
	6	Warna yang digunakan menarik
	7	Bentuk media menarik
Penggunaan	8	Media aman/tidak tajam digunakan saat pembelajaran
	9	Media bisa digunakan sesuai kebutuhan pada mata pelajaran
	10	Media tidak mudah rusak
Implementasi Media	11	Media memudahkan peserta didik dalam memahami materi
	12	Media membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.11 yang sudah tertera di atas, penilaian terhadap angket respon guru terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti isi dan kegunaan media yang masing-masing aspek terdapat indikator yang mengacu pada timbal balik guru setelah menggunakan media kotak pintar berbasis *Course Review Horray* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

f. Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan angket ini bisa dilihat apakah materi yang disampaikan melalui Media Kotak Pintar Berbasis *Course Review Horay* (CRH) mudah di pahami atau tidak untuk peserta didik. Berikut adalah aspek aspek instrumen penilaian pada angket respon peserta didik yang dijelaskan oleh Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Aspek Respon Peserta Didik

Aspek	Deskripsi
Tampilan media	Saya tidak bosan menggunakan media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH)
	Saya merasa senang ketika melihat dan mendengarkan penggunaan media media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH)
	Saya dapat memahami pembelajaran IPAS salah satunya pada materi keanekaragaman hayati kelas V
	Saya suka dengan tampilan kotak pintar yang ditampilkan pada media pembelajaran
Isi media	Saya memahami materi dalam media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) dengan jelas dan mudah dipahami
	Saya tertarik pada pembelajaran IPAS ketika menggunakan media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH)
	Saya tidak kesulitan menggunakan media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH) untuk melakukan pembelajaran
Apek Kemampuan Berpikir Kritis	Saya dapat cakap dalam memecahkan masalah
	Saya lebih berpikir kritis setelah menggunakan media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH)
	Saya lebih percaya diri setelah belajar dengan media kotak pintar berbasis <i>Course Review Horay</i> (CRH)

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.12 bahan yang di dapat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik kemudian dikaji menggunakan data untuk menverifikasi respon peserta didik pada media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.4.2.4 Lembar Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi keanekaragaman hayati yang akan diujikan oleh peneliti melalui media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Skor hasil tes peserta didik dalam mengerjakan soal yang meliputi skor hasil *pre-test* diberikan sebelum adanya tindakan, hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil *post-test* setelah adanya tindakan. Hasil tersebut digunakan oleh peneliti untuk melihat keberhasilan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) yang dikembangkan. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Jumlah Butir Soal	No. Soal
1	Memberikan penjelasan sederhana dari informasi yang diketahui secara tepat	6	1, 2, 3, 4, 5 dan 6
2	Memilah informasi keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.	3	7, 8, dan 9
3	menyimpulkan kekayaan hayati yang ada di daerah tempat tinggal mereka.	3	10, 11, dan 12
4	Menjelaskan lebih lanjut tentang keanekaragaman hayati dengan menggabungkan semua informasi yang didapat	3	13, 14, , dan 15
5	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal	5	1, 2, 3, 4 dan 5
Jumlah		20	

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

3.5 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil kerja peserta didik (*pre-test* dan *post-test*) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang akan peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan tingkat ini analisis data kuantitatif yaitu dipergunakan untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang telah dibabarkan dan diuji kesesuaiannya dengan materi IPAS keanekaragam hayati di kelas V. Adapun angket validasi ahli dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Taluke, dkk., 2019 : 537). Skala *Likert* digunakan untuk mengumpulkan data dengan Skala *Likert* yang mengukur persepsi, sikap atau pendapat individu atau kelompok tentang peristiwa atau fenomena sosial (Rozi, dkk., 2023 : 341).

3.5.1.1 Analisis Angket Kevalidan Ahli

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes media, materi, dan bahasa selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Untuk menentukan keefektifan dan kelayakan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) pada pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan skor penilaian

Skala *Likert*. Skor penilaian *Likert* tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut ini.

Tabel 3.14 Skor Penilaian Skala *Likert*

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat setuju/ sangat baik/ sangat positif/ sangat layak/ sangat bermanfaat/sangat memotivasi/ sangat efektif/ sangat efisien
2.	3	Setuju/ baik/ sering/ positif/ sesuai/ layak/ bermanfaat/ memotivas/ efektif/ efisien
3.	2	Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ cukup baik/ cukup sesuai/ cukup menarik/ cukup layak/ cukup bermanfaat
4.	1	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif/ kurang setuju/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang layak/ kurang efektif/ kurang efisien

Sumber: Sugiyono (2023 : 147) dan Olahan Peneliti (2024)

Uji angket validasi ahli media, materi, dan bahasa dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Sumber: Hasanah & Siregar (2023 : 696)

Keterangan:

P = Presentase skor

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas penelitian media, materi, dan bahasa media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) disajikan pada Tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Angket Ahli

No.	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan valid
1.	81%-100%	Sangat valid	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu revisi
2.	61%-80%	Valid	Layak/ valid/ tidak perlu revisi
3.	41%-60%	Cukup valid	Kurang layak/ kurang valid/ perlu revisi
4.	21%-40%	Kurang valid	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
5.	≤ 20%	Sangat kurang valid	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

Sumber: Ernawati, I. (2017 : 207) dan Olahan Peneliti (2024)

Ketentuan:

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 81-100%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong sangat menarik.
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 61%-80%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong menarik.
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 41%-60%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong cukup menarik.
4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 21%-40%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong kurang menarik.
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria $\leq 20\%$, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong tidak menarik.

3.5.1.2 Analisis Angket Praktisi

Data yang diperoleh dari hasil validasi praktisi kemudian dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk melihat kepraktisan media. Jawaban angket dari validasi ahli kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* yang terdiri dari 4 skor pada Tabel 3.16 berikut ini.

Tabel 3.16 Skor Penilaian Skala *Likert*

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat setuju/ sangat baik/ sangat positif/ sangat layak/ sangat bermanfaat/sangat memotivasi/ sangat efektif/ sangat efisien
2.	3	Setuju/ baik/ sering/ positif/ sesuai/ layak/ bermanfaat/ memotivas/ efektif/ efisien
3.	2	Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ cukup baik/ cukup sesuai/ cukup menarik/ cukup layak/ cukup bermanfaat
4.	1	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif/ kurang setuju/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang layak/ kurang efektif/ kurang efisien

Sumber: Sugiyono (2023 : 147) dan Olahan Peneliti (2024)

Uji angket validasi praktisi akan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Sumber: Hasanah & Siregar (2023 : 696)

Keterangan:

P = Presentase skor

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas praktisi disajikan pada Tabel 3.17 berikut ini.

Tabel 3.17 Kriteria Penilaian Angket Praktisi

No.	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan valid
1.	81%-100%	Sangat valid	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu revisi
2.	61%-80%	Valid	Layak/ valid/ tidak perlu revisi
3.	41%-60%	Cukup valid	Kurang layak/ kurang valid/ perlu revisi
4.	21%-40%	Kurang valid	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
5.	≤ 20%	Sangat kurang valid	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

Sumber: Ernawati, I. (2017 : 207) dan Olahan Peneliti (2024)

Ketentuan:

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 81-100%, maka respon peserta didik terhadap media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* tersebut tergolong sangat praktis.
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 61%-80%, maka respon peserta didik terhadap media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* tersebut tergolong praktis.
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 41%-60%, maka respon peserta didik terhadap media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* tersebut tergolong cukup praktis.
4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 21%-40%, maka respon peserta didik terhadap media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* tersebut tergolong kurang praktis.
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria ≤ 20%, maka respon peserta didik terhadap media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* tersebut tergolong tidak praktis.

3.5.1.3 Analisis Angket Respon Guru

Data yang didapatkan dari hasil angket respon guru kemudian dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk melihat respon guru setelah menggunakan media tersebut. Jawaban angket dari validasi ahli kemudian diukur menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 skor pada Tabel 3.18 berikut ini.

Tabel 3.18 Skor Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat setuju/ sangat baik/ sangat positif/ sangat layak/ sangat bermanfaat/sangat memotivasi/ sangat efektif/ sangat efisien
2.	3	Setuju/ baik/ sering/ positif/ sesuai/ layak/ bermanfaat/ memotivas/ efektif/ efisien
3.	2	Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ cukup baik/ cukup sesuai/ cukup menarik/ cukup layak/ cukup bermanfaat
4.	1	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif/ kurang setuju/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang layak/ kurang efektif/ kurang efisien

Sumber: Sugiyono (2023 : 147) dan Olahan Peneiti (2024)

Uji angket validasi respon guru akan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Sumber: Hasanah & Siregar (2023 : 696)

Keterangan:

P = Presentase skor

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas respon peserta didik disajikan pada Tabel 3.19 berikut ini.

Tabel 3.19 Kriteria Penilaian Angket Respon Guru

No.	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan valid
1.	81%-100%	Sangat valid	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu revisi
2.	61%-80%	Valid	Layak/ valid/ tidak perlu revisi
3.	41%-60%	Cukup valid	Kurang layak/ kurang valid/ perlu revisi
4.	21%-40%	Kurang valid	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
5.	≤ 20%	Sangat kurang valid	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

Sumber: Ernawati, I. (2017 : 207) dan Olahan Peneliti (2024)

Ketentuan:

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 81-100%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong sangat menarik.
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 61%-80%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong menarik.
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 41%-60%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong cukup menarik.
4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 21%-40%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong kurang menarik.
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria ≤20%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong tidak menarik.

3.5.1.4 Analisa Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pedoman yang digunakan sesuai dengan instrumen kisi-kisi pada pemahaman berpikir kritis. Untuk menghitung nilai persentase peserta didik yang sudah mencapai nilai rata-rata yang sudah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase sebagai berikut.

$$\text{Rumus Penilaian} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Kurniawan & Hidayah (2021 : 94)

Adapun kriteria penilaian tes kemampuan berpikir kritis peserta didik disajikan pada Tabel 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3.20 Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	91-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup Baik
4	61-70	Kurang Baik
5	0-60	Sangat Kurang Baik

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3.20 dapat disimpulkan bahwa skor penilaian tes kemampuan berpikir kritis yaitu:

1. Apabila hasil analisis memperoleh 91-100 maka media tersebut sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Apabila hasil analisis memperoleh 81-90 maka media tersebut baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Apabila hasil analisis memperoleh 71-80 maka media tersebut cukup baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Apabila hasil analisis memperoleh 61-70 maka media tersebut kurang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran .

5. Apabila hasil analisis memperoleh 0-60 maka media tersebut sangat kurang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Data yang didapatkan dari angket kemampuan berpikir kritis, selanjutnya dilakukan analisis yang menggunakan deskripsi data. Analisis data bertujuan untuk mengkategorikan kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rumus :

$$X_{\max}$$

$$X_{\min}$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$\text{SD} = \text{Range}/6$$

Sumber: Alfian & Priambodo (2021 : 482)

Berdasarkan formula di atas diperoleh pengkategorian angket kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibagi menjadi tiga kategori berikut ini.

Tabel 3.21 Kategori Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori	Formula	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$ $X > (50 + 16,67)$	$66,67 \leq X$	X	X
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$ $(50-16,67) \leq X < (50 + 16,67)$	$33,33 \leq X < 66,67$	X	X
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$ $X < (50 - 16,67)$	$X < 33,33$	X	X

Sumber: Sudijono dalam Wulandari & Haryadi (2020 : 94)

Keterangan :

1. Apabila hasil pengkategorian kemampuan berpikir kritis mendapatkan skor $X \leq 66,67$ maka dikategorikan tinggi.

2. Apabila hasil pengkategorian kemampuan berpikir kritis mendapatkan skor $33,33 \leq X < 66,67$ maka dikategorikan sedang.
3. Apabila hasil pengkategorian kemampuan berpikir kritis mendapatkan skor $X < 33,33$ maka dikategorikan rendah.

3.5.1.5 Analisis Angket Respon Peserta Didik

Data yang didapatkan dari hasil angket respon peserta didik kemudian dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk melihat respon peserta didik setelah menggunakan media tersebut. Jawaban angket dari validasi ahli kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* yang terdiri dari 4 skor pada Tabel 3.22 berikut ini.

Tabel 3.22 Skor Penilaian Skala *Likert*

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat setuju/ sangat baik/ sangat positif/ sangat layak/ sangat bermanfaat/sangat memotivasi/ sangat efektif/ sangat efisien
2.	3	Setuju/ baik/ sering/ positif/ sesuai/ layak/ bermanfaat/ memotivas/ efektif/ efisien
3.	2	Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ cukup baik/ cukup sesuai/ cukup menarik/ cukup layak/ cukup bermanfaat
4.	1	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif/ kurang setuju/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang layak/ kurang efektif/ kurang efisien

Sumber: Sugiyono (2023 : 147) dan Olahan Peneliti (2024)

Uji angket validasi respon peserta didik akan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Sumber: Hasanah & Siregar (2023 : 696)

Keterangan:

P = Presentase skor

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas respon peserta didik disajikan pada Tabel 3.23 berikut ini.

Tabel 3.23 Kriteria Penilaian Angket Peserta Didik

No.	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan valid
1.	81%-100%	Sangat valid	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu revisi
2.	61%-80%	Valid	Layak/ valid/ tidak perlu revisi
3.	41%-60%	Cukup valid	Kurang layak/ kurang valid/ perlu revisi
4.	21%-40%	Kurang valid	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
5.	$\leq 20\%$	Sangat kurang valid	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

Sumber: Ernawati, I. (2017 : 207) dan Olahan Peneliti (2024)

Ketentuan:

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 81-100%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong sangat menarik.
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 61% - 80%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong menarik.
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 41% - 60%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong cukup menarik.

4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 21% - 40%, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong kurang menarik.
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria $\leq 20\%$, maka respon peserta didik terhadap media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) tersebut tergolong tidak menarik.

3.5.1.6 Uji Coba Instrumen

Tahap ini digunakan mengetahui data yang diperoleh dari penelitian sudah benar atau belum perlu dilakukan uji instrument. Pengujian tersebut melalui dua persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk kevalidan/kelayakan instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Nursalam dalam Syaifudin, 2020 : 108). Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi, begitupun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Adapun untuk mengetahui validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dihitung menggunakan program SPSS 25.0 sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono dalam Rosi, dkk., (2020 : 110)

Keterangan:

r_{xy} : Validitas butir soal.

$N\sum XY$: Skor tes pada butir soal yang dicari validitasnya.

$\sum X$: Skor soal yang dicapai tes.

$\sum Y$: Jumlah peserta tes.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diujikan kembali pada peserta didik maka hasilnya tidak akan jauh berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui/mengukur keajegan instrumen. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Masri Singarimbun dalam Sanaky., 2021 : 433). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program SPSS 25.0, sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum (SD_i)^2}{(SD_T)^2} \right]$$

Sumber: Ardani, N. K., (2020 : 117)

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas instrument (*Alpha Cronbach*)

k : jumlah item pertanyaan/pernyataan yang diuji

$(SD_i)^2$: jumlah varians butir

$(SD_T)^2$: jumlah varian total

Jika koefisien reliabilitas telah dihitung, nilai tersebut kemudian dibandingkan koefisien realibilitas Alpha Cronbach untuk instrumen yang reliabel. Adapun kategori koefisien korelasi reliabilitas disajikan pada tabel 3.24 sebagai berikut.

Tabel 3.24 Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < \alpha 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \alpha 0,80$	Tinggi
$0,40 < \alpha 0,60$	Sedang
$0,20 < \alpha 0,40$	Rendah
$-1,00 < \alpha \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Ardani, N. K., (2020 : 117)

Keterangan:

- 1) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian koefisien korelasi reliabilitas mendapat skor $0,80 < \alpha 1,00$ maka instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi
- 2) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian koefisien korelasi reliabilitas mendapat skor $0,60 < \alpha 0,80$ maka instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas tinggi.
- 3) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian koefisien korelasi reliabilitas mendapat skor $0,40 < \alpha 0,60$ maka instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas sedang.
- 4) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian koefisien korelasi reliabilitas mendapat skor $0,20 < \alpha 0,40$ maka instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas rendah.
- 5) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian koefisien korelasi reliabilitas mendapat skor $-1,00 < \alpha \leq 0,20$ maka instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat rendah.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal evaluasi hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesukaran dari butir soal tersebut, yang

dinyatakan dengan istilah angka indeks kesukaran butir soal (*difficulty index*). Suatu butir soal evaluasi hasil belajar dinyatakan baik jika butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Np}{N}$$

Sumber: Bagiyono, (2017 : 3)

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

Np : Banyak peserta didik menjawab dengan benar

N : Jumlah seluruh peserta didik

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yang dihitung dengan SPSS 25.0 dapat dilihat pada Tabel 3.25 sebagai berikut.

Tabel 3.25 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
$0,00 \leq DI < 0,30$	Soal Sukar
$0,30 \leq DI < 0,80$	Soal Sedang
$0,80 \leq DI < 1,00$	Soal Mudah

Sumber: Son, A., (2019 : 45)

Berdasarkan Tabel 3.24 dapat disimpulkan bahwa kriteria tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

- 1) Apabila hasil analisis memperoleh $0,00 \leq DI < 0,30$ maka butir soal tersebut tergolong butir soal sukar sehingga tidak layak untuk digunakan dalam proses tes evaluasi peserta didik.

- 2) Apabila hasil analisis memperoleh $0,30 \leq DI < 0,80$ maka butir soal tersebut tergolong butir soal sedang sehingga layak untuk digunakan dalam proses tes evaluasi peserta didik.
- 3) Apabila hasil analisis memperoleh maka $0,80 \leq DI < 1,00$ butir soal tersebut butir soal mudah sehingga tidak layak untuk digunakan dalam proses tes evaluasi peserta didik.

4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu (Bagiyono, 2017 : 2). Untuk mengetahui daya pembeda instrumen digunakan rumus yang dihitung menggunakan program SPSS 25.0, sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Sumber: Erawati, (2018 : 115)

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

J : Jumlah peserta tes

J_A : Jumlah peserta kelompok atas

J_B : Jumlah peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai indeks kesukaran)

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun kriteria daya beda soal dapat dilihat pada Tabel 3.26 sebagai berikut:

Tabel 3.26 Kriteria Daya Beda Soal

Besaran Nilai D	Kriteria
$D \leq 0$	Rendah Sekali
$0 < D \leq 0,2$	Rendah
$0,2 < D \leq 0,4$	Sedang
$0,4 < D \leq 0,7$	Tinggi
$0,7 < D \leq 1$	Tinggi Sekali

Sumber: Bagiyono (2017 : 5)

3.5.1.7 Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat metode analisis uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data tahu variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Fahmeyzan, 2018 : 32). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogrov-Semirnov* digunakan karena sampel lebih dari 50 peserta didik. Uji normalitas dapat dihitung menggunakan program SPSS 25.0 dengan bantuan komputer kriteria pengujian apabila nilai sig > 0.05, maka tes tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai sig < 0.05, maka tidak

berdistribusi normal. Formula yang digunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut.

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

Sumber: Putri & Hutasuhut, (2022 : 5346)

Keterangan :

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene*. Pemilihan uji *levene* berdasarkan pada desain penelitian yang memunculkan data dengan jumlah kelompok lebih dari dua. Uji homogenitas dilakukan setelah data persyaratan normalitas terpenuhi yakni data dinyatakan berdistribusi normal (Usmadi., 2020 : 51). Kriteria pengujian apabila nilai sig > 0,05 maka tes tersebut homogen (sama), begitupun sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka tes tidak homogen. Formula *levene* sebagai berikut.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Sumber: Usmadi, (2020 : 54)

Keterangan :

n = jumlah perlakuan

k = banyak kelompok

Z_{ij} = $| Y_{ij} - \bar{Y}_i |$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke- i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3.5.1.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pengembangan media pembelajaran kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda (*uji t*) sebagai berikut:

1. Uji Beda (Uji T)

Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan formula paired sample t-test berbantuan aplikasi SPSS 25.0. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Ketentuannya yaitu nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH). Tetapi jika pada nilai sig. (*2- tailed*) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3.5.1.9 Uji Keefektifan

Uji keefektifan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. Untuk

menguji keefektifan penerapan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH), peneliti menggunakan *Normalized gain* atau *N-gain* dengan bantuan SPSS 25.0. N-gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test*. analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Spot-test} - \text{Spre-test}}{\text{Smaksimal} - \text{Spre-test}}$$

Sumber: Putra, dkk., (2016 : 41)

Berdasarkan perhitungan selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* tersebut maka akan dapat diketahui apakah media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pembagian kategori efektifitas N-gain disajikan pada Tabel 3.27 berikut ini:

Tabel 3.27 Kategori Tafsiran N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
41-55	Kurang Efektif
56-75	Efektif
>76	Sangat Efektif

Sumber: Juniati dkk (dalam Nuranggraini, dkk., 2022 : 159)

Berdasarkan Tabel 3.27 dapat disimpulkan bahwa kriteria N-gain sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian efektifitas N-gain mendapat skor <40 dikategorikan penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay* (CRH) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian efektifitas N-gain mendapat skor 41-55 dikategorikan penggunaan media media kotak pintar berbasis *Course*

Review Horay (CRH) kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- 3) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian efektifitas N-gain mendapat skor 56-75 dikategorikan penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 4) Apabila nilai rata-rata pada pengkategorian efektifitas N-gain mendapat skor >76 dikategorikan penggunaan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengolah data angket berupa kritik dan saran dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, ahli praktisi, dan respon peserta didik. Selain itu peneliti juga menganalisis dari hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengelompokkan informasi dari data kualitatif berupa kritik, saran perbaikan, tanggapan, serta revisi produk pengembangan media kotak pintar berbasis *Course Review Horay (CRH)*. Sehingga produk bisa dikatakan valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.